

**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN TEMPEL REJO  
KECAMATAN CURUP SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Dakwah



**OLEH :**

**NOVE SELLA SEVENTEEN**

**NIM.18521024**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Nove Sella Seventeen Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul : *STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN PADA MASYARAKAT KELURAHAN TEMPEL REJO KECAMATAN CURUP SELATAN*, sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Juni 2022

**Mengetahui**

**Dosen Pembimbing I**



**Anrial, MA**

**NIDN. 16080216**

**Mengetahui**

**Dosen Pembimbing II**



**Dita Verolyna, M.I.Kom**

**NIP. 198512162019032004**

## PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Di bawah Ini

Nama : Nove Sella Seventeen  
Nomor Induk Mahasiswa : 18521024  
Jurusan : FUAD (Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah)  
Program : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 juni 2022

penulis



Nove Sella Seventeen  
NIM : 18521024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 212 /In.34/FU/PP.00.9/ 2022

Nama : Nove Sella Seventeen  
NIM : 18521024  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama dalam Pembinaan  
Keagamaan pada Masyarakat Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan  
Curup Selatan

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022  
Pukul : 14.00 s/d 15.00 WIB  
Tempat : Ruang Dosen FUAD

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Dakwah.

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**Anrial, MA**  
NIDN. 2003018101

**Sekretaris**

**Dita Verolyna, M.I.Kom**  
NIP. 198512162019032004

**Penguji I**

**Pajrum Kamil, M.Kom.I**  
NIDN.2115058102

**Penguji II**

**Savri Yansah, M. Ag**  
NIP. 1990010082019081001

**Mengetahui,  
Dekan**



**Dr. Nelson, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP 19690504 199803 1 006

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmad dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “*STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN CURUP SELATAN*”.

Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, semoga dengan bersholawat kepada-Nya kita mendapat syafaat pada hari kiamat nanti. Aamiin.

Pada kesempatan kali ini pula penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membimbing, mendukung, serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nelson, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Curup
2. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag., SS., M.Hum, selaku wakil \Dekan 1 FakultasUshuluddin adab dan Dakwah, IAIN Curup
3. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd, selaku wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Curup
4. Bunda Femalia Valentine, M.A, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, IAIN Curup
5. Bapak Anrial, S.Sos., MA selaku Pembimbing I
6. Ibu Dita Verolyna, M. Ikom, selaku Pembimbing II
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis juga menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup, 23 Juni 2022  
Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nove Sella Seventeen', written in a cursive style.

Nove Sella Seventeen

## **MOTO**

*“Angin tidak berhembus untuk menggoyahkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya”*

- *Ali bin Abi Thalib*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT, kita memuji-Nya, dan meminta pertolongan, pengampunan, petunjuk hanya kepada-Nya. Terimakasih yang tak terhingga saya ucapkan kepada seluruh pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah dapat membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dan skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Teruntuk orang tua tercinta ayahanda Mahendro (Alm) dan ibundaku, Mirliani. Yang selalu mendoakan keselamatan utukku. Selalu bersedia berkorban untuk keberhasilanku. Kiranya peneliti tidak bisa membalas rasa cinta mereka dengan karya apapun, tetapi peneliti yakin dengan selesainya tugas akhir ini bisa membuat mereka bangga terhadap peneliti.
2. Seluruh keluarga besarku Abang Eko Sumantri, Mbak Lia Anggraini, adekku Dwi Septi Febriani yang senantiasa mendukung baik moril dan materil serta tak henti-hentinya mendoakan kelancaran dan kemudahan dalam penyelesaian pendidikan ku.
3. Agama, Bangsa serta Almamaterku IAIN Curup
4. YBM BRI yang sudah membantu materildalam proses kuliahku.
5. Seluruh karyawan dan karyawanati KUA Curup Selatan, yang telah membantu peneliti untuk mengadakan penelitian dan memperoleh informasi yang terkait dengan judul peneliti.

6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2018 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vivi, Dery, Nia, Tiara, Mezi, Sasty, Lidia, Niken, Adelia, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
7. Mukti Dwi Putra yang selalu memberi dukungan dan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teman-teman REBAS yang senantiasa sama-sama berjuang dari tahun 2015 untuk menyelesaikan semua pendidikan yang di tempuh di tempat masing-masing.
9. Semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan.

## **ABSTRAK**

### **“STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI KECAMATAN CURUP SELATAN”**

**Oleh :**

**Nove Sella Seventeen (18521024)**

**novesella998@gmail.com**

Penelitian ini di latar belakang oleh strategi komunikasi dalam pembinaan keagamaan DiKecamatan Curup Selatan Kegiatannya yang dilakukan dalam bentuk penyuluh dalam membina keagamaan, baik dirumah-rumah, musholla, mesjid maupun tempat-tempat lainnya. Yang mana kegiatan- kegiatan penyuluh agama merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses kehidupan beragama diKecamatan Curup Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi penyuluh dalam melakukan pembinaan keagamaan. dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pengumpulan data observasi, wawancara, serta dokumentasi. observasi dilakukan di majelis, TPQ dan kantor KUA Kecamatan Curup Selatan, sedangkan penulis mewawancarai pada kepala KUA sekaligus penyuluh agama baik PNS dan Non PNS di kecamatan Curup Selatan. untuk dokumentasi penulis mengcapture kegiatan penyuluh dalam majelis, TPQ dan sekaligus kegiatan dikantor KUA secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan penyuluh dalam pembinaan keagamaan di Kecamatan Curup Selatan

Dari hasil penelitian ini penulis mendapati bahwa strategi komunikasi yang digunakan penyuluh agama Kecamatan Curup Selatan yaitu memiliki beberapa tahap yaitu membangun hubungan dengan masyarakat yang mana agar dengan membangun hubungan penyuluh harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional satu sama lain. Kemudian audiens dan penyuluh saling bertukar ide melalui perbincangan tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. setela itu Perencanaan *treatment* yang akan digunakan dalam memberikan pembinaan yaitu tentang perubahan perilaku, mendorong berpikir dalam menghadapi realita, penerapan cara belajar yang tepat dan lain sebagainya. Setelah itu penyuluh harus memikirkan alternatif pendekatan dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah yang dihadapi audiens. Dan yang terakhir evaluasi dan terminasi langkah yang diambil oleh penyuluh adalah untuk mengetahui efek dari terapi yang telah diberikan, hal-hal yang telah didiskusikan pada waktu proses pembinaa apakah sudah dilaksanakan atau belum.

**Kata Kunci strategi komunikasi, Penyuluh KUA**

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN ..... ii

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

MOTTO ..... vi

HALAMAN PERSEMBAHAN .....vii

ABSTRAK.....x

DAFTAR ISI ..... xi

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR GAMBAR..... xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah..... 7

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 8

D. Kajian Literatur ..... 9

E. Penjelasan Judul ..... 11

## **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Konsep Dasar Strategi Komunikasi .....	14
1. Pengertian Strategi Komunikasi .....	14
2. Pengertian Penyuluh .....	
3. Pengertian Pembinaan.....	
4. Strategi Komunikasi Penyuluh.....	
5. Tugas Penyuluh Agama Islam.....	
6. Langkah-Langkah Penyuluh Agama Dalam Pembinaan Keagamaan .....	
B. Faktor-Faktor Penghambat Penyuluh Dalam Pembinaan .....	
1. faktor internal .....	
2. faktor eksternal .....	

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	
B. Wilayah Penelitian .....	
C. Subjek Penelitian.....	
D. Sumber Data .....	
E. Teknik Pengumpulan Data .....	
F. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Akun KUA Curup Selatan .....	
1. Sejarah KUA Curup Selatan .....	

2. Visi Dan Misi .....	
3. Struktur Penyuluh Agama Kec. Curup Selatan .....	
4. Letak Geografis .....	
B. Gambaran Umum Demografis .....	
C. Profil Informan.....	
D. Temuan-temuan Penelitian .....	
1. Hasil Penelitian.....	
2. Pembahasan.....	

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 01 : dat kegiatan penyuluh KUA Kec. Curup Selatan .....
Tabel 02 : Stuktur Penyuluh Agama Kecamatan Curup Selatan.....
Tabel 03 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Di Anut .....
Tabel 04 ; Penyuluh Agama Islam (Pai) Non Pns Kecamatan Curup Selatan .....
Tabel 05 ; Lembaga Keagamaan Di Kecamatan Curup Selatan .....
Tabel 06 ; Nama-Nama Masjid Dikecamatan Curup Selatan .....
Tabel 07 ; Data Nama-Nama Majelis Kecamatan Curup Selatan .....
Tabel 08 ; Kegiatan-Kegiatan Penyuluh Agama Dalam Pembinaan.....
Tabel 09 ; Profil Informan.....

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Kegiatan Penyuluh Agama Dalam Melaksanakan Apel Pagi .....
Gambar 02 : Kegiatan Penyuluh Agama Dalam Melakukan Bimbingan Pranikah .....
Gambar 03 : Kegiatan Pemberian Piagam Kepada Catin .....
Gambar 04 : kegiatan penyuluh agama dalam pembelajaran huruf aksara al-Quran dimajlis .....
Gambar 05 : Kegiatan Penyuluh Agama Ditpq Dalam Mengajarkan Sholat .....
Gambar 06 : Kegiatan Penyuluh Agama Ditpq Dalam Mengajarkan Huruf Aksara Al-Quran .....
Gambar 07 : Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara Kepada Penyuluh Agama.....
Gambar 08 : Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara Kepada Penyuluh Agama.....

Gambar 09 : Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara Kepada Penyuluh Agama.....

Gambar 10 Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara Kepada Penyuluh Agama.....

Gambar 11 Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara Kepada Penyuluh Agama.....

Gambar 12 : Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara Kepada Penyuluh Agama.....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Strategi komunikasi merupakan sebuah perencanaan yang efektif dan sistematis dari komunikator penyuluh untuk merubah perilaku komunikan (masyarakat) sesuai dengan ajaran islam. Dalam hubungannya dengan dakwah islam, strategi komunikas dakwah merupakan kepiawaian seorang penyuluh dalam menangani sesuatu, terkait metode dan pendekatan yang digunakan untuk meraih sesuatu, serta memiliki watak dasar *identifikatif*, dan bukan apologistik.<sup>1</sup>

Penyuluh agama adalah orang orang yang dipercaya masyarakat dan negara untuk melakukan pembinaan keagamaan berdasarkan atas kompetensi keilmuan yang dimiliki. Pendampingan dalam pembinaan yang dilakukan harus berkelanjutan, karena sesungguhnya pembinaan itu, bukan hanya sekedar memberikan ceramah kepada orang-orang yang ada di masjid, ataupun hanya memberikan pengajian di majelis-majelis taklim, akan tetapi juga harus memperbanyak pendekatan baik secara pribadi maupun secara kelompok. Demi peningkatan kualitas jiwa keagamaan suatu masyarakat.

Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. Yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian

---

<sup>1</sup> *Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam Vol. 3, No. 1, Januari 2011, hlm 23.*

Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>2</sup>

Di Kecamatan Curup Selatan Rejang Lebong masih banyak masyarakat yang kurang pemahaman tentang ilmu Agama yang mana berdasarkan wawancara peneliti penyebab dari kurangnya ilmu agama yaitu sebagian besar masyarakat dikecamatan curup selatan berkerja sebagai buruh petani sehingga tidak adanya waktu luang bagi mereka untuk belajar imu agama, terkecuali ibu muda yang berkerja sebagai PNS mereka memiliki waku luang untuk benar-benar belajar agama, banyak juga masyarakat belum bisa menulis dan membaca Al- Qur'an terutama pada wiliayah plosok yang mana daerahnya sulit dijangkau dari segi teknologi ataupun transportasi. Tetapi diusahakan bagi penyuluh untuk menjangkau wilayah tersebut, masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan. Masyarakat lebih sibuk dengan urusan masing-masing hingga lupa akan kewajibannya terhadap Allah. tidak hanya itu jumlah penyuluh yang terbatas juga membuat susunan jadwal susah diatur namun tetap diusahakan bagi penyuluh untuk mencapainya, serta penyuluh juga susah untuk mendapatkan askes buku yang memang tidak disediakan pemerintah

---

<sup>2</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15.

sehingga penyuluh harus membeli buku sendiri dan bergantian untuk memakainya<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak tegu bahwa idealnya tugas penyuluh membina keagamaan, baik desa maupun kelurahan namun, realitanya penyuluh sulit untuk membantu membimbing dikarenakan banyaknya masyarakat yang mayoritasnya petani yang sangat susah meluangkan waktu untuk belajar bersama-sama dan tak hanya itu jumlah masyarakat yang ada di desa maupun kelurahan tidak sinkron dengan yang mengikuti pengajian di majelis, bahkan pada anggota distuktur majelis pun hanya beberapa orang saja yang aktif sedangkan sisahnya sibuk dengan urusan masing-masing baik itu mencari uang untuk membantu suami ataupun yang bertani.

Melihat kondisi tersebut, dibutuhkan sebuah langkah kongkrit serta strategi komunikasi yang dimana akan membantu membangun kesadaran masyarakat dalam memahami ilmu agama yang mana ilmu agama tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dengan begitu setiap kecamatan diamanatkan dan ditugaskan untuk membangun mejelis taklim dan rumah baca quran agar pembelajaran agama tidak tertinggal. dengan begitu masyarakat bisa mendalami agama sembari bersilatuhrahmi dan saling belajar.

---

<sup>3</sup> Tegu Ati (wawancara), tanggal 13 mei 2022

Dengan demikian, peningkatan kualitas keberagamaan masyarakat di Kecamatan Curup Selatan, sangatlah bergantung pada strategi komunikasi penyuluh agama yang senantiasa berusaha menanamkan pengetahuan agama kepada masyarakat. Di samping itu, diperlukan kerjasama dari semua pihak demi terwujudnya masyarakat yang Islami, bukan hanya dari pihak yang berkecimpung di bidang keagamaan, seperti penyuluh agama, Imam Desa maupun Kepala KUA setempat, akan tetapi juga dibutuhkan keseriusan semua pihak, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat itu sendiri, agar dalam mewujudkan cita-cita menjadi masyarakat yang Islami akan menjadi lebih mudah.

Saat ini jumlah penyuluh agama yang ada di Kabupaten Rejang Lebong baru ada 130 orang dengan rincian delapan orang penyuluh agama berstatus ASN dan 122 orang lainnya berstatus penyuluh non ASN, jumlah ini masih kurang 26 orang sesuai dengan jumlah desa/kelurahan di Rejang Lebong, idealnya satu orang penyuluh agama ini membawahi satu desa atau kelurahan, namun terbatasnya jumlah petugas penyuluh agama ini beberapa orang petugas harus membawahi dua desa/kelurahan sekaligus, sedangkan penyuluh yang ada di KUA kecamatan Curup Selatan berjumlah 10 Orang 2 ASN sedangkan 8 orangnya non ASN, dan jumlah majelis yang dibangun dikecamatan curup selatan berjumlah 23 majelis baik dari desa maupun kelurahan.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan penyuluh, serta jumlah anggota yang mengikuti kegiatan:

**Tabel 01 Data Kegiatan Penyuluh Kua  
Kecamatan Curup Selatan**

<b>No</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Kegiatan Penyuluh</b>	<b>Jumlah Audiens</b>	<b>Tempat Kegiatan</b>
1.	Senin sampai dengan jumaat 7:30 sampai dengan 4:00wib	Memberi pelayanan prima kepada masyarakat yang membutuhkan informasi pranikah dan rujuk nikah serta informasi tentang BP4 yang disebut bimbingan pranikah	30-45 orang perbulan	Kua Curup Selatan
2.	Senin, jumat, dan sabtu jam 01:00 sampai dengan 04:00	Mengisi materi pengajian pada masing2 majelis yang dipegang	25-40 Orang pada setia majelis	Masjid
4.	Selasa, rabu , kamis 03:00 sampai dengan 05:00	Mengajar TPQ pada setiap masjid	20-40 anak disetiap TPQ	Mushola Dan Masjid <sup>4</sup>

*(sumber: hasil wawancara dari ibu Wana penyuluh agama 1 juni 2022)*

Berdasarkan tabel kegiatan penyuluh keagamaan dikecamatan curup selatan diatas, menjelaskan bahwa penyuluh agama mempunyai tugas serta wewenang tersendiri baik dilapangan maupun diarea perkantoran KUA. Penyuluh mempunyai jadwal piket kantor yang disusun secara musyawarah sesuai jadwal yang tidak mengganggu dari jadwal majelis yang dibina, sehingga harus menyesuaikan waktu dan hari sesuai dengan jadwal mereka dilapangan dengan adanya jadwal tersebut membuat tersusunnya jadwal untuk pembinaan

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara ibu Wana penyuluh agama 1 juni 2022

majelis dan TPQ sehingga mereka tidak terbentur dengan jadwal piket pada kantor KUA<sup>5</sup>

Kegiatannya dilakukan dalam bentuk penyuluh dalam membina keagamaan, baik dirumah-rumah, musholla, mesjid maupun tempat-tempat lainnya. Penyuluh Agama juga berperan pula sebagai motivator dalam pembangunan nilai keagamaan sehingga, Peranan penyuluh sangat penting karena dalam membangun nilai-nilai keagamaan di daerah-daerah tertentu tidaklah mudah dan sejalan.

Maka dari itu keberadaan penyuluh agama Islam menjadi ujung tombak bagi pemerintah maupun para tokoh agama dalam menyampaikan ide, gagasan, pesan keagamaan maupun suatu kebijakan dari sudut pandang agama Islam agar mudah dipahami serta diterima oleh seluruh lapisan masyarakat dengan berbagai karakter, usia, jenis kelamin, suku maupun tingkat pendidikannya. Oleh karena itu, para penyuluh agama Islam Kantor Kementerian Agama Kecamatan curup selatan, terus melakukan pendekatan dan komunikasi yang intens dengan menggelar majelis taklim, diskusi, konsultasi maupun kunjungan ke rumahrumah masyarakat. Namun, bentuk kegiatan yang cenderung dilakukan secara tatap muka oleh para penyuluh<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan latar belakang masalah, Pembinaan keagamaan bukan hanya sekedar ceramah kepada masyarakat atau majelis taklim tetapi bagaimana penyuluh agama bisa melakukan pendekatan secara

---

<sup>5</sup> hasil wawancara ibu Tusmi Rahayu 1 juni 2022

<sup>6</sup> <https://www.ejurnal.stikpmedan.ac.id> Vol. 3 No.1 diakses pada Oktober 2020 hlm.10

pribadi atau personal kepada individu atau kelompok binaannya dengan menggunakan cara strategi komunikasi. maka dari itu uraian mengenai realita di atas menarik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keagamaan Dikecamatan Curup Selatan.”**

## **B. Batasan Dan Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:.

- a. Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh agama islam Dalam Membina Keagamaan Dikecamatan Curup Selatan?
- b. Faktor apa saja yang menghambat penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan di curup selatan?

### **2. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan yang luas dalam pemnelitian, maka penelii membatasi masalah dengan ruang lingkup yang sempit. Adapun batasan masalah pada penelitian ini hanya akan membahas mengenai strategi komunikasi penyuluh agama dalam membina keagamaan di kecamatan curup selatan.

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah ingin memberikan deskripsi tentang Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membina Keagamaan Di Kecamatan Curup Selatan yang meliputi:

- a. Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Komunikasi Penyuluh agama islam Dalam Membina Keagamaan Dikecamatan Curup Selatan?.
- b. Untuk Mengetahui Faktor Apa Saja Yang Menghambat Penyuluhan Agama Islam Dalam Membina Keagamaan Di Curup Selatan.

### **2. Manfaat Penelitian**

Berkaitan dengan pengembangan ilmu bahwa secara teori menambah pengetahuan dan wawasan utamanya melihat srategi komunikasi penyuluh Agama dalam memberikan pembinaan keagamaan masyarakat di Kecamatan curup selatan, sehingga dengan penelitian ini wawasan keilmuan menjadi bertambah, Penelitian ini sebagai pengembangan ilmu bagi masyarakat pembinaan keagamaan di Kecamatan curup selatan dan bagi penyuluh Agama yang terkait dalam penelitian ini. Menambah keilmuan bagi peneliti dan salah satunya syarat dalam mendapatkan Gelar Sarjana.

## **D. Kajian Literatur**

### **1. Penelitian Terdahulu**

Dari penelusuran peneliti terhadap karya ilmiah, pembahasan dalam penelitian ini memiliki kemiripan dengan karya ilmiah yang telah diteliti oleh:

- a. skripsi yang ditulis oleh Iin Handayani UIN Alauddin Makassar yang berjudul "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba". Dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa strategi penyuluh agama Islam yang digunakan untuk pembinaan keagamaan adalah dengan membangun hubungan dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan pada kelompok binaan<sup>7</sup>. Persamaan skripsi di atas dengan skripsi peneliti yaitu sama-sama mengangkat tema tentang strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan di masyarakat.

Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasan tentang strategi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan masyarakat berdasarkan aspek kejiwaan, sedangkan peneliti membahas tentang strategi komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan keagamaan berdasarkan aspek komunikasinya.

- b. Tesis yang ditulis oleh Nur Istiqlaliyah yang berjudul "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progi Daerah Istimewa Yogyakarta". Tujuan dari tesis ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi, faktor penghambat, dan evaluasi strategi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan kerukunan umat beragama.

---

<sup>7</sup>. In Handayani, "Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba", Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

Hasil penelitian ini yaitu strategi penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan meliputi mempersiapkan diri sebagai komunikator, menyiapkan materi (pesan), memilih media yang cocok, mempelajari audien, memilih teknik komunikasi yang sesuai Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu objek penelitiannya. Nur Istiq laliyah ini objek penelitiannya yaitu strategi komunikasi dalam pembinaan kerukunan umat beragama, sedangkan objek peneliti yaitu strategi komunikasi penyuluh dalam pembinaan keagamaan di wilayah Kecamatan Curup Selatan<sup>8</sup>

## **E. Penjelasan Judul**

### **1. Strategi Komunikasi**

Definisi Strategi Komunikasi Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya<sup>9</sup> Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan

---

<sup>8</sup> Nur Istiq laliyah, "Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progi Daerah Istimewa Yogyakarta", Tesis (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018).

<sup>9</sup> Rosandy Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation* (Jakarta: Grafindo Persada, 2021) hlm 31

tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Sejalan dengan pendapat tersebut Hasron Usman dan Moh. Misdar menyatakan bahwa strategi adalah upaya mencari cara atau langkah yang pas dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Brown, strategi merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi. Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin strategi merupakan suatu perencanaan (planning), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>10</sup>

Begitu pun Chandler mengatakan strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan, menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

## 2. Penyuluhan Agama Islam

Penyuluh Agama merupakan ujung tombak Departemen Agama dalam melaksanakan penerangan agama Islam di tengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat Indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta turut mendorong

---

<sup>10</sup> Jaluddin, Strategi Dakwah Islam Tentang Prilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018) hlm 18

peningkatan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik di bidang keagamaan maupun pembangunan. Dewasa ini, Penyuluh Agama Islam mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat dan pemberdayaan dirinya masing-masing sebagai insan pegawai pemerintah.

Dengan kata lain, keberhasilan dalam bimbingan dan penyuluhan kepada masyarakat menunjukkan keberhasilan dalam manajemen diri sendiri. Penyuluh Agama Islam sebagai leading sektor bimbingan masyarakat Islam, mejalmiliki tugas/kewajiban yang cukup berat, luas dan permasalahan yang dihadapi semakin kompleks. Penyuluh Agama Islam tidak mungkin sendiri dalam melaksanakan amanah yang cukup berat ini, ia harus mampu bertindak selaku motivator, fasilitator, dan sekaligus katalisator dakwah Islam.

### 3. Pembinaan Keagamaan

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu *doktriner dan sosiologis*. secara *doktriner*, agama adalah suatu ajaran yang datang dari tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan akhirat, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. sedangkan agama secara sosiologi adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehat

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Dasar Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratus*” yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Istilah komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadikan milik bersama. Kalau kita berkomunikasi dengan orang lain, berarti kita berusaha agar apa yang disampaikan kepada orang lain tersebut menjadi miliknya<sup>11</sup>.

Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima. Strategi komunikasi adalah perencanaan dalam penyampaian pesan melalui kombinasi berbagai unsur komunikasi seperti frekuensi, formalitas, isi dan saluran komunikasi sehingga pesan yang disampaikan mudah diterima.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), hlm 10

<sup>12</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2021), hlm.36.

## 2. Pengertian penyuluh

Secara harifah, penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor ataupun alat untuk menerangi keadaan gelap. Dari asal perkataan tersebut dapat diartikan bahwa penyuluhan dimaksudkan untuk memberi penerangan ataupun penjelasan kepada yang mereka duluhi.<sup>13</sup>

Penyuluhan memang di artikan bermacam-macam, dengan demikian dapat di katakan bahwa penyuluhan merupakan kegiatan penerangan ataupun penjelasan kepada orang yang di suluhi agar tidak lagi berada dalam posisi yang gelap terhadap suatu masalah tertentu, dan nantinya perubahan pengetahuan, pembentukan sikap, dan perubahan perilaku yang di perolehnya dari penyuluhan mampu di serap secara bertahap dan bukan secara instan.

Dari semua penjabaran yang ada, penyuluhan menuntut membutuhkan suatu ketegaran, semangat stamina yang stabil, realistik ketika menilai pencapaian, memelihara kontinuitas, serta tidak tergoda oleh desakan tergesa-gesa ingin segera memetik hasil pada prosesi penyuluhan tersebut.

## 3. Pengertian Pembinaan Keagamaan

Pembinaan berasal dari kata dasar bina. Bina berasal dari bahasa Arab yaitu "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan

---

<sup>13</sup> Zulkarimein Nasution, Prinsip-prinsip Komunikasi Penyuluhan, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1998) hlm.

membentuk. Kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran –an sehingga menjadi kata pembinaan yang memunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>14</sup> Pembinaan juga dapat berarti suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>15</sup>

Pembinaan keagamaan merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.<sup>16</sup>

Penelitian mengenai pembinaan keagamaan seseorang merupakan suatu ilmu yang meneliti pengaruh agama terhadap pembinaan sikap dan tingkah laku orang atau mekanisme yang bekerja dalam diri seseorang, karena cara berpikir, bersikap dan bertingkah laku tidak dapat dipisahkan dari keyakinannya, karena keyakinan itu masuk dalam konstruksi kepribadiannya. Sikap keagamaan masyarakat merupakan suatu keadaan

---

<sup>14</sup> Alwi Hasan dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2019), hlm. 152.

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, hlm. 193

<sup>16</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 15.

dalam diri yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan menyangkut atau berhubungan erat dengan gejala kejiwaan.<sup>17</sup>

Keagamaan berasal dari kata dasar agama. Pengertian agama dapat dilihat dari dua sudut, yaitu doktriner dan sosiologis. Secara doktriner, agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup bahagia di dunia dan di akhirat, secara doktrin agama adalah konsep bukan realita. Sedangkan agama secara sosiologi adalah perilaku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan dan merupakan getaran batin yang dapat mengatur perilaku manusia baik hubungannya dengan tuhan maupun sesama manusia, agama dalam perspektif ini merupakan pola hidup yang telah membudaya dalam batin manusia sehingga ajaran agama kemudian menjadi rujukan dari sikap dan orientasi hidup sehari<sup>18</sup>

#### **4. Strategi Komunikasi Penyuluhan**

Suatu komunikasi penyuluhan di lakukan untuk memperoleh efek yang positif, efek dalam komunikasi penyuluhan adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat pesan yang di terimanya. Dengan strategi komunikasi penyuluhan kita memperhitungkan kondisi dan situasi yang di hadapi dan yang mungkin akan di hadapi, sebab berbicara mengenai strategi komunikasi penyuluhan, berarti berbicara

---

<sup>17</sup> Zimbardo G, Psikologi Agama (Bandung: Grafindo Kamiran Wuryo, 1986), hlm. 223.

<sup>18</sup> Achmad Mubarak, Al Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus, hlm. 4.

tentang bagaimana sebuah perubahan di ciptakan bagaimana pada komunikasi dengan mudah dan cepat.<sup>19</sup>

Pendekatan strategi penyuluh terhadap majelis yang di bina, memiliki beberapa ciri yaitu :

- a. Musatkan perhatian pada kekuatan, kekuatan adalah bagaikan fokus pokok pendekatan strategi.
- b. Memusatkan kepada analisis dinamika, analisis gerak, analisis aksi.
- c. Strategi memusatkan pada perhatian kepada tujuan yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut.
- d. Strategi memperhatikan faktor-faktor waktu (sejarah: masa lampau, masa kini, dan trauma masa depan) dan faktor lingkungan.
- e. Strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi dari peristiwa yang di tafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan analisis kemungkinan-kemungkinan serta memperhitungkan pilihan-pilihan dan langkah-langkah yang dapat di ambil dalam rangka menuju kepada tujuan.<sup>20</sup>
- f. Dalam strategi komunikasi, peran komunikasi sangatlah penting. Strategi komunikasi haruslah bersifat dinamis, sehingga komunikator sebagai pelaksana dapat segera mengadakan

---

<sup>19</sup> Ibid, hlm 9

<sup>20</sup> Ali martopolo, strategi kebudayaan, (Jakarta: *Eister For Strategic End International Study*, 1978), hlm.8.

perubahan apabila ada suatu faktor yang mempengaruhi. Suatu faktor yang menghambat komunikasi dapat datang sewaktu-waktu, terlebih ketika komunikasi di jalankan secara langsung melalui media massa.

Dalam proses komunikasi penyuluhan, pengertian bersama lebih sulit tercapai karena penyuluhan menuntut lebih banyak dari komunikannya. Tidak sekedar komunikasi mengerti dan memahami pengetahuan yang di sampaikan, akan tetapi penyuluh dan komunikasi harus bersama-sama melalui proses dimana komunikasi mengetahui, memahami, meminati dan kemudian menerapkan pesan dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu dalam proses komunikasi penyuluhan, strategi komunikasi sangat di perlukan. Strategi komunikasi penyuluhan adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan komunikasi penyuluhan. Dalam mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi penyuluhan tidak berfungsi sebagai petunjuk saja, melainkan harus mampu menunjukkan teknik operasionalnya.<sup>21</sup>

Tujuan utama strategi komunikasi penyuluhan menurut R. Wayne Pall, Brent D. Peterson dan M. Dallas Burnett dalam bukunya, *Techniques For Effective Communication* Terdiri atas tiga tujuan

---

<sup>21</sup>Ace Sriati Rachman, Arif Bintarti, Ida Royandiah, *Komunikasi Penyuluhan*, (Universitas Terbuka, 1990). hlm.100

yaitu:<sup>22</sup>

- a. Memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang di terimanya
- b. Mengarahkan komunikan
- c. Memotivasi kegiatan

Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa strategi merupakan perencanaan yang di lakukan secara sistematis untuk melakukan suatu pembinaan ataupun penyuluhan yang tentunya di jalankan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan, dan pada pelaksanaanya bergantung pada situasi dan kondisi.

## **5. Tugas Penyuluh Agama Islam**

Adapun beberapa tugas penyuluh sebagai berikut:

- a. Penyuluh pemberantas buta huruf Alquran, yang bertugas untuk secara bertahap menjadikan kelompok binaan dapat membaca dan menulis huruf Alquran.
- b. Penyuluh keluarga sakinah, yang bertugas untuk membentuk dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang cara mewujudkan keluarga yang sakinah.
- c. Penyuluh zakat, yang bertugas untuk meningkatkan pendayagunaan zakat dari dan untuk masyarakat.
- d. Penyuluh

---

<sup>22</sup>Ace Sriati Rachman, Arif Bintarti, Ida Royandiah, *Komunikasi Penyuluhan*, (Universitas Terbuka, 1990). hlm.100

wakaf, yang bertugas untuk meningkatkan potensi pendayagunaan wakaf dari dan untuk masyarakat.

- d. Penyuluh produk halal, yang bertugas menciptakan masyarakat muslim Indonesia yang sadar halal.
- e. Penyuluh kerukunan umat beragama, yang bertugas mendorong masyarakat untuk menciptakan kerukunan dalam kehidupan beragama.
- f. Penyuluh radikalisme dan aliran sempalan, yang bertugas untuk membantu instansi berwenang dalam pencegahan tumbuhnya perilaku radikal dan aliran sempalan di masyarakat dengan pendekatan agama.<sup>23</sup>

## **6. Langkah-Langkah Penyuluh Agama Dalam Membina Keagamaan**

Secara umum langkah penyuluh dalam berdakwah membina agama islam adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk kelompok/ majelis bimbingan.
- b) Mengadakan pelatihan kelompok dengan materi dan fungsi kelompok, disiplin kelompok, administrasi keuangan, dan mental (agama, moral, keluarga/rumah tangga, pendidikan, kesehatan dan ekonomi.

---

<sup>23</sup> Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2017, hlm. 13

- c) Mengadakan pendampingan dan penyuluhan disetiap kelompok.<sup>24</sup>

Secara khusus, langkah-langkah yang di tempuh penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat yaitu:

a) Membangun Hubungan

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam pembinaan keagamaan adalah dengan membangun hubungan, karena klien dan penyuluh harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Tahapan ini, penyuluh harus meyakinkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten. Pada tahap ini penyuluh membina hubungan baik dengan klien.

Dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, penghargaan, dan pemahaman empatik. Apabila klien sudah dekat dan percaya kepada penyuluh, klien akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya sehingga klien dengan suka rela mengikuti proses pembinaan sampai selesai.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Tim Pusat Studi Pancasila UGM, *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan NilaiNilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar Terdepan dan Tertinggal* (Cet. I; Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjja Mada, 2015), hlm. 155.

<sup>25</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 18

b) identifikasi dan penilaian masalah

Identifikasi adalah langkah untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.<sup>26</sup> Apabila hubungan antara klien dan penyuluh telah berjalan baik, maka langkah selanjutnya adalah memulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan proses pembinaan.

Hal yang penting pada langkah ini adalah keterampilan penyuluh dalam mengangkat isu Atau masalah yang dihadapi klien. Pengungkapan masalah klien kemudian diidentifikasi dan didiagnosa secara cermat. Untuk menyusun diagnosis, diperlukan wawancara terlebih dahulu. Namun seringkali klien tidak begitu jelas mengungkapkan masalahnya. Apabila ini terjadi, penyuluh harus membantu klien mendefinisikan masalahnya secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam diagnosa.<sup>27</sup>

c) Perencanaan *Treatment*

*Treatment* yang akan diambil sudah tentu sesuai dengan diagnosis yang telah dibangun berdasarkan masalah yang dihadapi oleh klien. Perencanaan *treatment* ini, yang akan digunakan dalam memberikan terapi yaitu tentang perubahan

---

<sup>26</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, hlm. 41.

<sup>27</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm. 187

perilaku, mendorong berpikir dalam menghadapi realita, penerapan cara belajar yang tepat dan lain sebagainya.

Bantuan atau terapi dapat diberikan melalui wawancara atau diskusi. Klien dan penyuluh saling bertukar ide melalui perbincangan. Tujuannya adalah menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh klien. Pada fase ini, penyuluh juga mengadakan prediksi atau prognosis sekiranya *treatment* tersebut akan membawa hasil seperti yang diharapkan.<sup>28</sup>

d) Memfasilitasi proses bimbingan

Langkah berikutnya adalah penyuluh mulai memikirkan alternatif pendekatan dan strategi yang akan digunakan agar sesuai dengan masalah yang dihadapi klien. Harus dipertimbangkan, bagaimana konsekuensi dari alternatif dan strategi tersebut.

Jangan sampai pendekatan dan strategi yang digunakan bertentangan dengan nilai-nilai yang terdapat pada diri klien, karena akan menyebabkan klien otomatis menarik dirinya dan menolak terlibat dalam proses pembinaan.

Ada beberapa strategi yang dikemukakan oleh Willis dalam buku Namora Lumongga Lubis untuk mempertimbangkan proses bimbingan, yang pertama, mengomunikasikan nilai-nilai inti agar klien selalu jujur dan

---

<sup>28</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, hlm. 191.

terbuka sehingga dapat mengali lebih dalam masalahnya. Kedua, menantang klien untuk mencari rencana dan strategi baru melalui berbagai alternatif. Hal ini akan membuatnya termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri.<sup>29</sup>

e) Evaluasi dan Terminasi

Pada fase ini, langkah yang diambil oleh penyuluh adalah untuk mengetahui efek dari terapi yang telah diberikan, hal-hal yang telah didiskusikan pada waktu proses pembinaan apakah sudah dilaksanakan atau belum. Evaluasi terhadap hasil pembinaan akan dilakukan secara keseluruhan, yang menjadi ukuran keberhasilan penyuluhan akan tampak pada kemajuan tingkah laku klien yang berkembang kearah yang lebih positif.

Namun apabila sudah dilaksanakan, tetapi tidak mengenai sasaran atau tidak berhasil maka langkah-langkah yang telah diambil itu kiranya perlu direvisi untuk menentukan langkah-langkah yang baru<sup>30</sup>. Adanya pembinaan dari Kementerian Agama RI tersebut, dapat memberi peringatan dan mampu memerintahkan masyarakat untuk menjaga, memelihara kerukunan umat beragama serta ketentraman dan ketertiban kehidupan bermasyarakat dengan tidak melakukan perbuatan

---

<sup>29</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, hlm 85.

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 195

atau tindakan melawan hukum dalam rangka pengamanan dan pengawasan pelaksanaan keputusan bersama.

Lebih rinci penulis mengemukakan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu usaha yang dilakukan penyuluh demi mewujudkan masyarakat yang patuh terhadap aturan dan norma agama sesuai dengan syariat Islam agar senantiasa mempertahankan eksistensi manusia dihadapan Allah swt.

## **B. Faktor-Faktor Penghambat Penyuluh Dalam Pembinaan Keagamaan**

### **1. Faktor Internal**

Yang menghambat pembinaan keagamaan terdapat hambatan-hambatan yang arah timbulnya dapat berasal dari dalam internal maupun dari luar eksternal.

#### **a. faktor pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk polaperilaku salah satunya adalah pendidikan agama. Proses itu biasanya membutuhkan peran pendidik, tetapi pendidik yang bisa mendidik diri sendiri setelah berjumpa dengan pengalaman pendidik. Oleh karena itu, pendidik lebih menekankan kepada pemberian kesempatan agar seseorang mengalami sendiri atau pengalaman agama. Seorang pembina atau pendidik, mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membina agar selalu

melaksanakan perbuatan-perbuatan yang baik, bersikap sopan, menghargai orang lain dan sebagainya.<sup>31</sup>

b. Faktor hereditas (keturunan)

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terkuak bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandung. Meskipun belum dilakukan penelitian mengenai hubungan antara sifat-sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, tampaknya pengaruh tersebut dapat dilihat dari hubungan emosional.

Rasulullah mengatakan bahwa daging makanan yang haram, maka nerakalah yang berhak atasnya. Pernyataan ini setidaknya menunjukkan bahwa ada hubungan status hukum makanan (halal dan haram).<sup>32</sup> Dan dari sinilah dapat digaris bawahi bahwa ada hubungan antara status makanan yang dimakan (halal dan haram) dengan sikap seorang manusia.

c. Faktor tingkat usia

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tidak dapat dihilangkan begitu saja. Bila

---

<sup>31</sup>Muslih, TB. Aat Syafaat & Sohari Sahroni. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta:Rajawali Pers, 2008), hlm 59

<sup>32</sup> Muslih, hlm 60

konversi agama dipengaruhi oleh sugesti, maka konversi agama akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, karena dilihat usia tersebut lebih mudah menerima sugesti. Namun kenyataannya hingga usia paruh baya pun masih terjadi kontroversi agama, Seperti yang terjadi pada Martin Luther dan AlGhazali.<sup>33</sup>

## 2. Faktor Eksternal

Adalah faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang berasal dari luar atau lingkungannya.

### a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang berpengaruh dalam norma dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan berpengaruh terhadap kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun sangat berpengaruh dalam pembentukan jiwa warganya.<sup>34</sup>

### b. Lingkungan Institusional

Juga berpengaruh besar dalam perkembangan keagamaan dalam diri seseorang. Lingkungan institusional berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal seperti berbagai perkumpulan dan organisasi. Secara umum institusi akan melakukan pembentukan kepada peserta didik seperti keimanan, ketekunan, disiplin, kejujuran,

---

<sup>33</sup> ibid, hlm 61

<sup>34</sup> ibid, hlm 162

simpati, sosiabilitas, keteladanan, sabar dan keadilan. Pelaksanaan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti umumnya menjadi bagian program pendidikan di sekolah. Melalui kurikulum yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan baik merupakan pembentukan moral yang berkaitan dengan perkembangan jiwa keagamaan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>ibid, hlm 162

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian**

Rancangan Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antar peneliti dan informan (bukan berupa angka). Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.<sup>36</sup>

#### **B. Wilayah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong. Alasan kenapa memilih lokasi penelitian di Kecamatan Curup Selatan ini merupakan salah satu kecamatan yang dimana sebagian besar masyarakatnya kurangnya pemahaman agama sehingga peran penting penyuluh sangat digunakan. dan juga peneliti masuk ke dalam partisipasi, hal ini karena peneliti berdomisili di Kecamatan Curup Selatan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. maka subjek

---

<sup>36</sup>Samiaji sarosa, dasar-dasar penelitian kualitatif (jakarta:indeks, 2012), hlm 7.

penelitian ini adalah kepala KUA dan penyuluh yang ada di Kecamatan Curup Selatan.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Yaitu data lapangan yang dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti melalui wawancara dan observasi.<sup>37</sup> Sumber data primer dalam penulisan ini, kepala KUA dan penyuluh agama Islam di Kecamatan Curup Selatan.

2. Data sekunder

Yaitu data yang dikumpulkan oleh penulis dari sumber tertulis yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Adalah sebuah cara untuk mencari dan mengumpulkan data dengan terjun langsung kelapangan, untuk melihat realita yang dan menuliskannya untuk kemudian dijadikan sebagai bahan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian yang menjadi sasaran observasi yaitu penyuluh agama Islam yang ada di Kecamatan Curup Selatan.

---

<sup>37</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, I; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2011), hlm. 157

## 2. *Interview* (wawancara)

Yaitu pengumpulan data dengan tanya jawab. Wawancara yang digunakan, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni wawancara yang telah disusun secara sistematis oleh penulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara, penulis menggunakan alat bantu perekam agar proses wawancara berlangsung dengan lancar. Teknik wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak terkait atau subjek penelitian, yaitu masyarakat khususnya bagi para muslim dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Yaitu suatu proses pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung, dokumen, arsip yang terdapat di lokasi penelitian yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

### 1. Analisa data

Adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diawali dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan. Dalam proses reduksi ini, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan menunjukkan data. Proses *mendisplay* data, yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir setelah *mendisplay* data, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang terkumpul dalam bentuk pernyataan kalimat yang tepat dan memiliki data yang jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang jelas.

Dalam mengolah dan menganalisis data, ada tiga teknik yang digunakan yaitu: reduksi data, display data atau penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga teknik tersebut memudahkan peneliti dalam data, dan merencanakan kerja selanjutnya, juga memberikan gambaran yang jelas, tentang suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum KUA Curup Selatan**

##### **1. Sejarah KUA Curup Selatan**

Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong merupakan salah satu unit kerja di jajaran Kementerian Agama yang mempunyai tugas dan fungsi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagaimana di atur dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2012 Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan berkedudukan sebagai instansi vertikal yang berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong. Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan dibentuk Berdasarkan Perda (Peraturan Daerah) Nomor 5 tahun 2005 Tentang pembentukan Kecamatan Curup Selatan, Kecamatan Curup Timur, Kecamatan Curup Selatan, Kecamatan Curup Tengan, Kecamatan Binduriang, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kecamatan Sindang Dataran, Kecamatan Sindang Beliti ilir dan Kecamatan Bermani Ulu Raya di Kabupaten Rejang Lebong. Dan berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2009 tanggal 08 Oktober 2009, Tentang Pembentukan Kantor Urusan Agama Kecamatan di Provinsi Bengkulu.

Disamping itu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1946 Junto Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan mengatur tentang tugas

Pegawai Pencatat Nikah (PPN) yaitu melakukan pengawasan dan pencatatan perkawinan bagi umat Islam di wilayah kecamatan. Selain itu Kantor Urusan Agama juga mengemban tugas dan tanggung jawab membina umat yang meliputi pembinaan kemasjidan, pembinaan perangkat agama, perwakafan, pembinaan dan pengamalan ajaran agama, pembinaan keluarga sakinah, pembinaan LPTQ, pembinaan kerukunan umat beragama, pembinaan urusan haji dan umroh, pembinaan produk halal dan penyelenggaraan tugas dan fungsi lintas sektoral tingkat kecamatan serta tugas lain yang berhubungan dengan pembangunan di bidang agama di tingkat kecamatan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan sebagai ujung tombak Kementerian Agama dalam pemberian pelayanan secara langsung kepada masyarakat harus mampu menciptakan suasana yang kondusif sehingga pelaksanaan tugas di lapangan dapat berjalan secara profesional dan proporsional dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta potensi yang tersedia dan cara melakukan inovasi sehingga visi dan misi yang ditetapkan dapat tercapai.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam upaya memberikan informasi yang akurat tentang eksistensi pelayanan Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan telah melakukan inovasi pelayanan berupa pelayanan nikah dan rujuk secara online maupun off line serta pelayanan dengan jemput bola khusus bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan tentang perkawinan.

## 2. Visi dan Misi KUA Curup Selatan

**Visi** : “Terwujudnya Masyarakat Kecamatan Curup Selatan yang taat beragama, rukun, cerdas, mandiri , sejahtera lahir dan batin”.

**Misi** :

1. Meningkatkan kualitas kehidupan beragama
2. Meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama
3. Meningkatkan kualitas Raudathul Atfal, Madrasah, Perguruan Tinggi Agama, Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
4. Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji.
5. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Bersih Dan Berwibawa

## 3. Struktur Penyuluh Agama Islam Kec. Curup Selatan

Tabel 02 Stuktur Penyuluh Agama Kecamatan Curup Selatan

No	NAMA	JABATAN
1.	Tegu ati, SAg, M.Pd	Pembina
2.	Wana S.Ag	Pembina
3.	Tusmi Rahayu, S.Ei	Sekretaris
4.	Dilupa, S.Pdi	Koordinator
5.	Rusmiana	Bendahara
6.	Sepliana S, SPd	Seksi Humas
7.	Ayi Yoyo Karmila, SPd	Seksi Syariah Dan Dakwah
8.	Alwa Saparti, Sag	Seksi Bimbingan Dan Penyuluhan

9.	Erneli, Sag	Seksi Kesenian Dan Keterampilan
10.	Ella Sari R, SPd.i	Seksi Pelaksanaan Dan Kegiatan

*(sumber dari Dokumen Penyuluh di Kantor Urusan Agama)*

## **B. Letak Geografis**

Kecamatan Curup Selatan adalah daerah Persawahan dan Perkebunan yang terletak di dataran tinggi dengan permukaan tanah yang bergelombang dan berbukit serta berada pada ketinggian 800 s/d 1400 m dari permukaan air laut. Luas wilayah  $\pm$  60.258 Ha, luas areal tanam  $\pm$  11.972 Ha ( 80 % ) dan sisanya pemukiman, sungai, hutan lindung Bukit Barisan dengan curah hujan yang cukup tinggi 290 mm dan kondisi tanah cukup subur sebagai dampak dari adanya gunung api. Suhu antara 18° – 22° C.

Adapun batas wilayah Kecamatan Curup Selatan sebagai berikut :

Sebelah utara dengan Kecamatan Curup

Sebelah barat dengan Kecamatan Bermani Ulu

Sebelah Timur dengan Kecamatan Curup Tengah

Sebelah selatan dengan Kabupaten Kepahiang

Kecamatan Curup Selatan terbagi dalam 9 Desa dan 2 Kelurahan, yaitu:

- |                             |                        |
|-----------------------------|------------------------|
| 1. Kelurahan Air Putih Baru | 7. Desa Teladan        |
| 2. Kelurahan Tempel Rejo    | 8. Desa Pungguk Lalang |
| 3. Desa Rimbo Recap         | 9. Desa Turan Baru     |
| 4. Desa Lubuk Ubar          | 10. Desa Tajung Dalam  |

5. Desa Watas Marga
6. Desa Suka Marga
11. Desa Air Lanang.

### **C. Gambaran Umum Demografis**

#### **1. Penduduk**

Jumlah penduduk Kecamatan Curup Selatan sampai dengan bulan Januari 2017 berjumlah 22.676 Jumlah Kepala Keluarga (KK) 5.701 Jumlah Wajib KTP 13.276, dengan komposisi sebagai berikut:

- Laki-laki berjumlah 12.421 jiwa
- Perempuan berjumlah 10.255 jiwa

#### **2. Penduduk Menurut Struktur Usia**

- a. 40-44 tahun keatas berjumlah 1.682 jiwa
- b. 45-49 tahun keatas berjumlah 1.261 jiwa
- c. 50-54 tahun keatas berjumlah 1.067 jiwa
- d. 55-59 tahun keatas berjumlah 666 jiwa
- e. 60-64 tahun keatas berjumlah 487 jiwa
- f. 65-69 tahun keatas berjumlah 370 jiwa
- g. 70-74 tahun keatas berjumlah 263 jiwa
- h. 75-79 tahun keatas berjumlah 331 jiwa.

#### **3. Kondisi Ekonomi**

Kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Curup Selatan secara umum cukup beragam dimana terlihat jelas perbedaan antara rumah tangga katagori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencarian

penduduk yang beragam dan sebagian besar bekerja di sektor non formal seperti petani, buruh tani dan buruh bangunan, usaha kecil rumah tangga, sopir dan sebagian bekerja disektor formal seperti PNS, guru, tenaga medis, karyawan swasta TNI dan POLRI dimana pertumbuhan ekonomi Kecamatan Curup Selatan adalah standar atau rata-rata dikarenakan tingginya permodalan dan keuntungan yang diperoleh belum memadai sebagai akibat fluktuasi harga hasil produksi yang tidak bisa diprediksi.

**Tabel 03**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang di Anut**

No	Desa/Kel	Jumlah Penduduk	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Yang Dianut				
			Islam	Katolik	Protestan	Budha	Hindu
1.	Kel. Air Putih Baru	4.253	4.209	24	20	-	
2.	Kel.Tempel Rejo	4.733	4.681	-	43	4	5
3.	Desa Air Lanang	1.996	1.996	-	-	-	-
4.	Desa Tanjung Dalam	1.150	1.150	-	-	-	-
5.	Desa Pungguk Lalang	1.983	1.983	-	-	-	-
6.	Desa Turan Baru	896	896	-	-	-	-
7.	Desa Lubuk Ubar	1.167	1.167	-	-	-	-
8.	Desa Rimbo Recap	1.765	1.762	3	-	-	-
9.	Desa Watas Marga	1.381	1.376	-	-	3	2
10.	Desa Suka Marga	814	814	-	-	-	-
11.	Desa Teladan	2.538	2.517	21	-	-	-
<b>JUMLAH</b>		<b>22.676</b>	<b>22.551</b>	<b>48</b>	<b>63</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

**Tabel 04**  
**Penyuluh Agama Islam (PAI) Non PNS Kecamatan Curup Selatan**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Tempat tugas</b>	<b>Desa/Kelurahan</b>
1	Alwa Saparti. S. Ag	MT Assolihin	Tempel Rejo
2	Ayi Yoyoh Karmilah	MT At Taqwa	Rimbo Recap
3	Dessy Andriani	MT Nur Islam	Tempel Rejo
4	Dilupa	MT Al Barokah	Tempel Rejo
5	Erneli. S. Ag	MT Syahidul Ikhlas	Tempel Rejo
6	Fitri Herlina	MT Nurul Huda	Watas Marga
7	Sepliana	MT Al Mukminun	Tempel Rejo
8	Tusmi Rahayu. SE.I	MT Baiturrahman	Watas Marga

**Tabel 05 Lembaga Keagamaan di Kecamatan Curup Selatan**

<b>No</b>	<b>Nama Lembaga</b>	<b>Jumlah</b>
1	Majelis Taklim	19
2	Risma	11
3	TPA/TPQ	20
4	Tarekat	-
5	BKMT	-
6	Jamaah Tabligh	1

1. Berikut adalah daftar nama satuan masjid di Kecamatan Curup Selatan

**Tabel 06**

**Nama-Nama Masjid Dikecamatan Curup Selatan**

<b>No</b>	<b>NAMA MASJID</b>	<b>ALAMAT</b>
1.	Masjid Al- Baqarah	Desa Air Lanang
2.	Masjid Nurul Islam	Desa Lubuk Ubar
3.	Masjid At-Taqwa	Desa Punggu Lalang
4.	Masjid At-Taqwa	Desa Rimbo Recap
5.	Masjid Baitur Rahman	Desa Tanjung Dalam
6.	Masjid Al-Falah	Desa Teladan
7.	Masjid Baitur Rahim	Desa Turun Baru
8.	Masjid Baitur Rahim	Desa Watas Marga
9.	Masjid Nurul Huda	Desa Suka Marga
10.	Masjid Miftahuddin	Air Putih Baru
11.	Masjid Miftahul Jannah	Tempel Rejo
12.	Masjid Al- Mukminun	Tempel Rejo
13.	Masjid Nurul Jihad	Tempel Rejo
14.	Masjid Al-Hikmah	Pungguk Lalang
15.	Masjid Al-Azhar	Kel. Air Putih Baru
16.	Masjid Al- Barqah	Desa Air Lanang
17.	Masjid Nurul Hikmah	Kel. Air Putih Baru

2. Data Majelis Taklim Kecamatan Curup Selatan

Tabel 07 Data Nama-Nama Majelis Kecamatan Curup Selatan

No	Nama MT	Alamat
1	AL-HIDAYAH	Desa Pungguk Lalang
2	AL – HIKMAH	Desa Pungguk Lalang
3	AT TAQWA	Desa Rimbo Recap
4	MUHLISIN	Desa Rimbo Recap
5	NURUL ISLAMIYAH	Desa Rimbo Recap
6	AL-BARAQAH	Desa Air Lanang
7	AL-HIDAYAH	Desa Air Lanang
8	AL-AZHAR	Kelurahan Air Putih Baru
9	GANG GURU-GURU	Kelurahan Air Putih Baru
10	MIFTAHUL JANNAH	Kelurahan Air Putih Baru
11	AL-HIDAYAH	Desa Lubuk Ubar
12	AL – HAMID	Desa Teladan
13	AL – FALAH	Desa Teladan
14	AL NAIMANAUS	Desa Teladan
15	AL-HIDAYAH	Desa Turan Baru
16	BAITURRAHIM	Desa Turan Baru
17	NURUL JIHAD	Kelurahan Tempel Rejo
18	SAHIDUL IKHLAS	Kelurahan Tempel Rejo
19	AS SHOLIHIN	Kelurahan Tempel Rejo
20	BAITURRAHMAN	Desa Watas Marga

21	MIFTAHUL JANNAH	Desa Suka Marga
22	BAITUR ROHIM	Desa Suka Marga
23	NUR ISLAM	BKMT KUA CURUP SELATAN

(sumber dari Dokumen Penyuluh di Kantor Urusan Agama)

#### D. Profil Informan

Dalam mengidentifikasi informan, penelitian ini memilih informan yang terdiri dari beberapa penyuluh agama di kua curup selatan, yang berjumlah 8 orang penyuluh Non PNS dan 2 orang penyuluh agama PNS. Penelitian mewawancarai 10 orang penyuluh kecamatan curup selatan yang telah memenuhi kriteria informan penelitian. Yaitu yang bersedia diwawancarai secara sukarela dan terlibat langsung dengan fenomena yang diteliti, bersikap kooperatif dan bisa memberikan informasi yang dibutuhkan secara terbuka. Adapun nama-nama penyuluh agama kecamatan curup selatan yang menjadi informan yaitu sebagai berikut

**Tabel 09**

#### **Profil Informan**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1.	Tegu ati, SAg, M.Pd	Pembina
2.	Wana S.Ag	Pembina
3.	Tusmi Rahayu, S.Ei	Sekretaris
4.	Dilupa, S.Pdi	Kordinator
5.	Ayi Yoyo Karmila, S.Pd	Seksi syahria dan dakwah

6.	Rusmiana	Bendahara
7.	Erneli, Sag	Seksi Kesenian Dan Keterampilan

## **E. Temuan-Temuan Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian**

Strategi merupakan suatu proses untuk melakukan perumusan dan penentuan rencana untuk mencapai suatu tujuan jangka panjang, demikian halnya ketika seorang individu atau kelompok ingin melakukan suatu pembinaan, tentunya merencanakan sesuatu untuk mencapai tujuan pembinaan tersebut. Tidak dipungkiri lagi bahwa dalam melakukan suatu pembinaan yang dilakukan oleh para penyuluh agama membutuhkan rencana strategis. Adapun strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan bimbingan penyuluhan islam di kecamatan curup selatan

Perencanaan strategi komunikasi merupakan salah satu proses awal dalam tercapainya sebuah tujuan yang telah direncanakan oleh sebuah organisasi, lembaga ataupun yang lain. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan yaitu dengan membuat rencana oprasional dan kegiatan yang dilampirkan dalam laporan kinerja harian, mingguan serta bulanan seperti biasa.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu penyuluh agama islam oleh ibu Wana yang merupakan penyuluh PNS di KUA Kecamatan Curup Selatan bahwa menurut beliau perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama islam adalah sebagai berikut:

” Selama menjadi penyuluh dan membangun majelis bersama ibu-ibu dimasing-masing daerah serta mengisi materi pada jadwal tertentu yang penting itu mengenai sasaran saja, tidak ada strategi khusus, yang penting kita mengisi pengajian terus diterima dengan baik. Jadi yang penting kegiatan itu berjalan dan materi yang kita sampaikan ya setidaknya bisa diterapkan dikehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebenarnya ya kita harus dan wajib bikin perencanaan kerja setiap bulannya, jadi perencanaan strateginya ya ibu bikin rencana kerja dulu, terus materinya apa yang mau disampaikan kepada jamaah, apalagi jamaah ibu-ibu itu ada yang lebih tua dari saya, jadi materinya itu tergantung jamaahnya, sehingga harus disesuaikan yang penting materi yang kita sampaikan itu ada kaitannya dengan kehidupan yang beragama”<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa penyuluh agama mempunyai strategi komunikasi tersendiri dalam pembinaan yang mana strategi komunikasi itu akan tercipta ketika sudah terjun sebagai penyuluh maka akan ada langkah-langkah tersendiri untuk penyuluh dalam pembinaan, Penyuluh agama Islam tidak hanya menerangkan saja, tapi juga memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya dan menanggapi terhadap materi yang disampaikan teknik ini juga dipakai penyuluh agama dalam strategi komunikasi sehingga akan terbangun komunikasi satu sama lain dari penyuluh untuk audiens

Senada dengan pendapat Bapak Tegu Ati, Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau, beliau mengemukakan bahwa:

“Terkait strategi komunikasi penyuluh terhadap majelis yang dipegang yaitu dengan cara membangun kekeluargaan antara penyuluh dan ibu-ibu majelis, dimana dengan adanya rasa kekeluargaan maka akan timbulnya hubungan yang terjaga dari antara penyuluh dan ibu-ibu sehingga ibu-ibu pun akan tersadar betapa

---

<sup>38</sup> ibu Wana, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Curup Selatan, *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan curup selatan, 1 Mei 2022,

pentingnya menimba ilmu tanpa memandang umur. Karena terkadang rasa malu itu sendiri yang menjerumuskan kita untuk tidak mau belajar sehingga penyuluh harus bisa membuka pikiran dari ibu ibu bahwa pentingnya menimba ilmu agama tanpa harus memandang umur, karena disini kita pun sama sama belajar”<sup>39</sup>

Dari wawancara diatas, maka dapat dilihat bahwa perencanaan strategi komunikasi yang dilakukan oleh penyuluhan agama islam dalam pembinaan keagamaan dengan terstruktur, namun ada penyuluh yang membuat perencanaan hanya dengan mengikuti kebiasaan atau aktivitas mereka yang seperti biasa contohnya pengajian dan mengulang mengaji. Dengan demikian strategi penyuluh agama penuh dengan kesadaran yang dapat mencapai suatu yang diharapkan yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun inti dari strategi komunikasi penyuluh agama Islam tersebut adalah penjiwaan ajaran agama Islam dalam pribadi audiens. yang mana pembinaan tersebut akan sesuai dengan perkembangan sikap perasaan keagamaan, sesuai dengan tingkat dan pribadi pembinaan yang sangat berpengaruh terhadap seseorang

Pendapat lain juga dikemukakan oleh salah satu penyuluh agama yaitu ibuk Rusmiana yang mana beliau berpendapat bahwa:

“Untuk strategi komunikasi yang dibangun bagi saya yaitu dengan menyampaikan materi melalui ceramah yaitu menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan ajaran keagamaan Jadi untuk kegiatan penyuluhan atau pembinaan keagamaan di majelis ta’lim atau majelis binaan kita memang penyuluh itu di ada terutama dari Kemenag itu sendiri setiap penyuluh itu diwajibkan membuat rencana-rencana kegiatan selama 1 bulan Jadi ada nanti ada rencana kegiatan bulanan ada rencana kegiatan mingguan seperti itu dan untuk strategi komunikasi nya itu ya karena kebetulan sebagian besar jamaah saya

---

<sup>39</sup> tegu ati , Penyuluh Agama Islam Kecamatan curup selatan , *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan, 1 mei 2022,

itu adalah para orang tua ya Jadi untuk metode komunikasinya itu dengan metode ceramah dan juga tanya jawab seperti itu”

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ceramah menjadi salah satu strategi komunikasi yang dibangun oleh penyuluh untuk anggotanya karena memang dalam anggota penyuluh banyak ibu-ibu yang sudah tua sehingga dengan strategi komunikasi melalui cearamah merupakan jalan tengah bagi penyuluh Strategi komunikasi melalui Ceramah adalah jalan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang penyuluh pada suatu aktifitas pembinaan agama. Ceramah dapat bersifat propaganda, kampanye, berpidato, khutbah, mengajar dan sebagainya. Strategi ini digunakan untuk menyampaikan kebenaran dari sebuah tindakan terpuji serta saling mengingatkan mengenai hal baik dan buruknya untuk menghindari perbuatan tercelah.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Penyuluh Agama Islam ibu Erneli yang mengatakan bahwa:

“Strateginya dengan ceramah takziah berkaitan dengan kematian anggota keluarga muslim. Ceramah takziah dimaksudkan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan dan menguatkan hati para keluarga untuk bersabar atas takdir dan musibah yang menimpa keluarga”

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa ceramah takziah lebih banyak menyentuh aspek-aspek kematian, alam barzah, sabar, tawakkal. Berdasarkan tradisi yang berkembang pada kaum muslimin di Kecamatan Curup Selatan, pelaksanaan takziah dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut yang mana acara ceramah

takziah pada umumnya dimulai pada malam hari. Pada malam ketiga, keluarga orang yang meninggal menyediakan “hidangan makanan” kepada para keluarga yang turut dalam dimana penyuluh ikut serta dalam acara takziah karena penyuluh mempunyai peran penting seperti pembawaan ceramah

#### **F. Faktor Penghambat Penyuluh Dalam Membina Keagamaan**

Ada beberapa Faktor yang menjadi penghambat dalam membina keagamaan yaitu sebagai berikut:

##### **1. Waktu**

Efisien Waktu Masalah yang juga dihadapi oleh para penyuluh agama yang bertugas di Kecamatan Curup Selatan yaitu, sulitnya berinteraksi langsung dengan masyarakat, ini disebabkan karena kesibukan masyarakat kecamatan curup selatan yang didominasi oleh petani dan buruh bangunan, yang pada siang hari selalu fokus pada pekerjaan mereka masing-masing dan pada malam hari digunakan untuk beristirahat, sehingga proses pembinaan kurang maksimal. Pada saat ini proses pembinaan kemasyarakatan hanya terfokus pada pembinaan yang dilakukan dengan proses kunjungan di hari jum'at.

Hal ini juga yang disampaikan oleh ibu Ayi Yoyo seorang penyuluh agama di Curup selatan, Beliau mengatakan bahwa:

“Pekerjaan penduduk Kecamatan curup selatan yang mayoritas petani, membuat pembinaan keagamaan sedikit terhambat karena masyarakat lebih banyak menghabiskan

waktu di sawah dan ladang mungkin terkadang ada juga yang ingin sekali belajar agama akan tetapi kebutuhan mereka yang takut tidak terpenuhi jika tidak berkerja diladang sehingga mereka harus memilih bekerja karena kebutuhan bahkan ketika pulang kerumah mereka lebih banyak memanfaatkan waktu untuk beristirahat. terkadang jika ada yang punya hp saya kasih pembelajarannya melalui WA sedangkan bagi yang susah untuk mendapatkan sinyanya maka saya akan kasih prinan sholawat dan materi2 yang saya akan bawakkan.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan bahwa terhambatnya pembinaan keagamaan juga dikarenakan mayoritas penduduk yang banyak buruh tani sehingga tidak punya luang waktu untuk belajar agama dengan begitu terkadang penyuluh juga harus memutar akal agar masyarakat bisa belajar meskipun disela-sela kesibukan mereka sebagai petani. dengan begitu Kondisi masyarakat yang tidak paham agama yang dikarenakan sibuk bekerja maka akan susah bagi mereka mengetahui tentang agama sehingga dalam kehidupan mereka bebas mau melakukan semaunya karena mereka tidak paham bahwa hal itu dilarang dalam agama. Ketika tidak paham agama maka aturan-aturan dalam agama tidak mereka ketahui, jadi salah atau benar dilakukan saja tanpa mengetahui hukumnya Karena pada saat ini banyaknya pendapat-pendapat yang tidak jelas sumbernya sehingga masyarakat yang kurang pemahaman terhadap agama akan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang belum jelas sumbernya.

---

<sup>40</sup> Ayi Yoyo, Penyuluh Agama Islam Kecamatan curup selatan, *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan curup selatan, 1 mei 2022

## 2. Minimnya Penyuluh

Kemudian kurangnya jumlah penyuluh di Kecamatan Curup Selatan menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat. Jumlah penyuluh agama yang bertugas di Kecamatan curup selatan hanya sejumlah 10 orang , terdiri dari 2 orang penyuluh PNS dan 9 orang penyuluh Non PNS, serta 1 orang sebagai tata usaha, yang bertugas di 9 desa 1 kelurahan yang jumlah penduduknya yang beragama Islam sebanyak 21.351 jiwa. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses pembinaan keagamaan, ini semua diakui ibu Tusmi Rahayu yang menjabat sebagi penyuluh honorer di Kecamatan curup selatan. Beliau mengatakan bahwa:

“Kurangnya jumlah penyuluh sangat berpengaruh dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat, di mana jumlah masyarakat yang akan dibina, masih belum sebanding dengan jumlah penyuluh yang hanya berjumlah (10) orang dengan luas daerah binaan sebanyak 9 desa 1 kelurahan yang membuat para penyuluh sedikit kewalahan dalam melakukan pembinaan keagamaan, sehingga pembinaan yang dilakukan selama ini dirasakan masih belum maksimal.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara diatas peneliti merumuskan bahwa salah satu penyebab belum terpenuhinya visi dan misi penyuluh yaitu kurangnya jumlah penyuluh, sedangkan daerah yang akan di cakupi itu sangat luas, sehingga membuat penyuluh kewalahan

---

<sup>41</sup> Tusmi Rahayu, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Curup Selatan, *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan curup selatan, 7 mei 2022

dalam pembinaan, Kurangnya jumlah penyuluh sangat berpengaruh dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat, di mana jumlah masyarakat yang akan dibina, masih belum sebanding dengan jumlah penyuluh yang hanya berjumlah tujuh (10) orang dengan luas daerah binaan sebanyak sembilan (9) desa dan 2 kelurahan yang membuat para penyuluh sedikit kewalahan dalam melakukan pembinaan keagamaan, sehingga pembinaan yang dilakukan selama ini dirasakan masih belum maksimal. meskipun demikian penyuluh tetap akan menjangkau wilayah tersebut sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan mereka. Kendala ini sedikit banyak mempengaruhi proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Kecamatan Curup Selatan, karena jumlah penyuluh agama yang seperti ini tidak bisa menjangkau masyarakat secara keseluruhan. Jumlah penyuluh agama yang bertugas saat ini sangat tidak sepadan dengan jumlah masyarakat, sehingga para penyuluh agama tidak bisa menyentuh masyarakat secara keseluruhan, hal ini berpengaruh terhadap efektifitas pembinaan keagamaan. Namun, hal ini tidak meyurutkan semangat para penyuluh dalam menjalankan tugasnya untuk menjadikan masyarakat sebagai masyarakat yang islami.<sup>5</sup>

### 3. Kurangnya Minat Masyarakat

Kurangnya minat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Jika seseorang tidak memiliki minat dalam melakukan sesuatu, maka

akan sangat sulit bagi seseorang untuk mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya. Minat inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi para penyuluh agama yang ada di Kecamatan Curup Selatan dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat Kecamatan Curup Selatan

. Bagi masyarakat sendiri kegiatan keagamaan itu terlalu menarik untuk mereka turut serta di dalamnya, apalagi kegiatan yang bersifat pengajian, ceramah. Sehingga berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang berbaur keagamaan khususnya yang berbentuk pengajian. Ini semua dapat tercermin dari kurangnya masyarakat yang hadir dalam setiap pelaksanaan jum'at ibadah yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Seperti yang dikatakan bapak Dilupa salah satu penyuluh agama Non Pns di kantor KUA Kecamatan Curup Selatan beliau mengatakan bahwa

“Masyarakat saat ini cenderung merasa bosan dengan kegiatan pembinaan yang berbentuk pengajian, semua itu dapat terlihat dari kurangnya minat masyarakat untuk hadir dalam kegiatan keagamaan yang berbentuk pengajian. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas dalam pembinaan yang selama ini hanya mengandalkan pendekatan personal bisa dialihkan kepada pendekatan seni dengan mengadakan lomba qasidah rebana, shalawat badar, da'i muda, sehingga bisa lebih menarik minat masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berbaur keagamaan”<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Dilupa, Penyuluh Agama Islam Kecamatan Curup Selatan, *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan, 8 mei 2022

Dari hasil wawancara diatas peneliti mendapatkan bahwa Kurangnya minat masyarakat di Kecamatan Curup Selatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan disebabkan karena sebagian masyarakat lebih fokus pada kegiatan dan pekerjaan masing-masing sehingga mereka merasa kegiatan keagamaan itu tidak terlalu diutamakan. Oleh karenanya, diperlukan kreatifitas oleh para penyuluh agama agar dapat menarik minat masyarakat untuk lebih giat berpartisipasi dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat khususnya yang berbentuk pengajian. Faktor ini juga yang menjadi tantangan bagi para penyuluh agama yang ada diKecamatan Curup Selatan bagaimana mereka memaksimalkan perannya dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan masyarakat sehingga cita-cita meciptakan masyarakat yang agamis di kecamatan Pattallassang khususnya di desa Pattallassang dapat terwujud bukan hanya untuk saat ini, tetapi untuk selama-lamanya. dengan kegiatan pembinaan yang berbentuk pengajian, semua itu dapat terlihat dari kurangnya minat masyarakat untuk hadir dalam kegiatan keagamaan yang berbentuk pengajian. Oleh karena itu, dibutuhkan kreatifitas dalam pembinaan yang selama ini hanya mengandalkan pendekatan personal bisa dialihkan kepada pendekatan seni dengan mengadakan lomba qasidah rebana, shalawat badar, da'i muda, sehingga bisa lebih menarik minat

masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang berbau keagamaan

Dari kelima analisa di atas maka dapat dipahami bahwa keterbatasan penyuluh dapat menghambat proses pembinaan jiwa keagamaan pada masyarakat dalam melakukan tugasnya sebagai penyuluh. Di samping itu kurangnya jumlah penyuluh menjadi kendala utama dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Kecamatan curup selatan

Dari beberapa hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi hambatan besar penyuluh yaitu kurangnya penyuluh agama islam sehingga solusi yang dapat dilakukan untuk beberapa hasil wawancara diatas tersebut adalah dengan menambah jumlah penyuluh agar tidak penyuluh yang ada tidak terlalu kewalahan menghadapi masyarakat. Serta masyarakat harus bisa meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan keagamaan agar penyuluh lebih mudah berinteraksi langsung dengan masyarakat

Dari hasil wawancara serta penemuan-penemuan yang didapatkan oleh peneliti bahwa memang masih banyak masyarakat yang kurangnya pemahaman mengenai agama dikecamatan curup selatan terutama dikelurahan tempel rejo dimana dapat dilihat pada kegiatan sholat dimasjid maupun

mushola yang mana hanya beberapa orang saja yang melaksanakan sholat di masjid seperti imam khatib serta anggota pengurus masjid lainnya dimana penyebabnya yaitu karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai agama menjadi faktor utamanya kemudian juga dapat dilihat dalam pembinaan keagamaan yang dilakukan penyuluh dimana memang orang-orang tertentu saja yang ikut aktif dalam kegiatan pembinaan penyuluh yang mana faktor yang satu ini penyebabnya adalah mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani menjadi faktor penghambat mereka untuk mengikuti kegiatan pembinaan.

Adapun strategi-strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama merupakan strategi yang tepat akan tetapi karena memang terbatasnya penyuluh agama membuat pembinaan keagamaan pada masyarakat ini dikatakan kurang ideal dikarenakan memang jumlah penyuluh yang terbatas sedangkan wilayah yang akan dibina sangat luas, maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan oleh penyuluh sudah tepat akan tetapi karena jumlah penyuluh saja yang kurang banyak sehingga membuat pembinaan sedikit terhambat.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman mengenai agama pada masyarakat itu

dikarenakan bukan kurang tepatnya strategi komunikasi yang digunakan oleh penyuluh agama melainkan pada dasarnya masyarakat sendiri yang kurangnya kesadaran dalam diri sendiri untuk belajar agama. disamping itu juga kurangnya penyuluh agama menjadi faktor utama dalam penghambatan pembinaan keagamaan.

**Tabel 09 Data Kegiatan Penyuluh KUA**

**Kecamatan Curup Selatan**

No	Hari/Tanggal	Kegiatan Penyuluh	Jumlah Audiens	Tempat Kegiatan
1.	Senin sampai dengan jumaat 7:30 sampai dengan 4:00wib	Memberi pelayanan prima kepada masyarakat yang membutuhkan informasi pranikah dan rujuk nikah serta informasi tentang BP4 yang disebut bimbingan pranikah	30-45 orang perbulan	Kua Curup Selatan
2.	Senin, jumat, dan sabtu jam 01:00 sampai dengan 04:00	Mengisi materi pengajian pada masing2 majelis yang dipegang	25-40 Orang pada setia majelis	Masjid
4.	Selasa, rabu , kamis 03:00 sampai dengan 05:00	Mengajar TPQ pada setiap masjid	20-40 anak disetiap TPQ	Mushola Dan Masjid <sup>43</sup>

(sumber: hasil wawancara dari ibu Wana penyuluh agama 1 juni 2022)

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa kegiatan penyuluh agama merupakan tanggung jawab besar bagi penyuluh dalam melakukan tugasnya

<sup>43</sup> hasil wawancara ibu Wana penyuluh agama 1 juni 2022

dalam melakukan pembinaan keagamaan yang mana Pembinaan keagamaan tersebut merupakan Salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik, pembinaan yang dilakukan bisa terlaksana secara individu maupun secara kelompok, maksud dan tujuan dari pembinaan ini agar masyarakat lebih mengerti tentang agama dengan begitu peran penyuluh itu sangat penting dalam pembinaan.

## **G. Pembahasan Penelitian**

### **1. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Yang Dibangun Dalam Membina Keagamaan Kecamatan Curup**

#### **a. Membangun Hubungan**

Pada pembahasan sebelumnya, peneliti telah menyajikan beberapa hasil wawancara yang berkaitan dengan strategi komunikasi penyuluh dalam membina keagamaan dikecamatan curup selatan selanjutnya peneliti akan membahas tentang stategi komunikasi penyuluh dalam membina keagamaan melalui langkah-langkah yaitu membangun hubungan dimana sebelumnya dalam melakukan pembinaan penyuluh harus membangun hubungan baik pa kepada majelis taklim ataupun lingkungan masyarakat, karena dengan membangun suatu hubungan antar sesama akan menimbulkan intraksi satu sama lain dengan begitu penyuluh lebih mudsh melakukan pembinaan tahap ini penyuluh membina hubungan baik dengan klien. Dengan cara menunjukkan perhatian, penerimaan, penghargaan, dan pemahaman empatik. Apabila klien sudah dekat dan percaya kepada penyuluh, klien akan bersedia membuka diri lebih jauh untuk

mengemukakan masalah yang dihadapinya sehingga klien dengan suka rela mengikuti proses pembinaan sampai selesai

Menjalin hubungan dalam kehidupan manusia merupakan syarat mutlak untuk mempertahankan eksistensinya dalam bermasyarakat, terutama dalam interaksi antar manusia, Ahmad S. Rustan mengemukakan bahwa Menjalin Hubungan (Relation) peran penting dalam membentuk kehidupan masyarakat, terutama ketika hubungan antarpribadi itu mampu memberi dorongan kepada orang tertentu berkaitan dengan perasaan, pemahaman informasi, dukungan, yang mempengaruhi citra diri orang serta membantu orang untuk memahami orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengamati bahwa penyuluh agama kecamatan curup selatan dapat membangun strategi komunikasi dengan membangun hubungan dengan masyarakat kecamatan curup selatan dapat dibuktikan dengan diterimanya penyuluh agama dilingkungan masyarakat kecamatan curup selatan serta terdapatnya dukungan untuk penyuluh dalam membina keagamaan meskipun masyarakat terkadang hanya bisa ikut berpartisipasi ketikan ada acara-acara besar islam saja

#### b. Identifikasi Dan Penilaian Masalah

Menurut peneliti dalam strategi komunikasi identifikasi dan penilaian masalah juga menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang digunakan penyuluh karena identifikasi dan penilaian langkah

untuk mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang berfungsi untuk mengetahui kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada audiens apabila hubungan antara penyuluh dan masyarakat baik maka selanjutnya kegiatan dalam pembinaan pun akan berjalan lancar, karena dalam membentuk sesuatu hal yang baik harus diawali dengan komunikasi yang baik agar terciptanya hubungan yang erat antar penyuluh dan audiens

Dari pengamatan peneliti penyuluh kecamatan curup selatan sangat bisa mengerti keadaan anggotanya terutama bagi yang buruh tani diusahakan bagi penyuluh agama meskipun tidak bisa mengikuti pembinaan maka mereka akan print tentang materi yang dijeaskan sehingga para buruh tani bisa belajar meskipun disela kesibukanya, tidak hanya itu penyuluh bahkan berperan bagi anak-anak yang kurang bisa memahami keadaan orang tua yang ingin menuntut banyak dari orang tuanya yang kurang mampu, maka anak itu akan dimasukkan diTPQ yang mereka bangun dan akan diberikan pembinaan agar terbukanya pemikiran dari anak tersebut.

c. Perencanaan *Treatment*

Menurut peneliti salah satu strategi komunikasi yaitu perencanaan *Treatment* Dimana perencanaan *Treatment* ini merupakan Perencanaan *treatment* ini yang akan digunakan dalam memberikan terapi yaitu tentang perubahan perilaku, mendorong berpikir dalam menghadapi realita, penerapan cara belajar yang tepat dan lain

sebagainya. Bantuan atau terapi dapat diberikan melalui wawancara atau diskusi. Klien dan penyuluh saling bertukar ide melalui perbincangan. dengan begitu akan ada perencanaan yang mana akan tersusun untuk kegiatan selanjutnya dalam pembinaan prilaku dan pemikiran dari masyarakat.

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi,2011:28) perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efektif dan efisien

Dari pengamatan peneliti bahwa perencanaan-perencanaan penyuluh kecamatan curup selatan sangat tersistem terutama dalam kegiatan pembinaan keagamaan yang bertujuan mengubah pola prilaku yang kurang baik menjadi lebih baik lagi, dilihat dari bagaimana penyuluh menyusun jadwal dalam pembinaan sampai dengan kegiatan lain-lain agar tidak terbentur dengan kegiatan lain sehingga berjalan dengan lancar

d. Memfasilitasi proses bimbingan

Menurut peneliti dari proses strategi komunikasi penyuluh agama yang diterapkan penyuluh fasilitas dalam proses bimbingan . Jangan sampai pendekatan dan strategi yang digunakan bertentangan

dengan nilai-nilai yang terdapat pada diri klien, karena akan menyebabkan klien otomatis menarik dirinya dan menolak terlibat dalam proses pembinaan.

Strategi yang dikemukakan oleh Willis dalam buku Namora Lumongga Lubis untuk mempertimbangkan proses bimbingan, yang pertama, mengomunikasikan nilai-nilai inti agar klien selalu jujur dan terbuka sehingga dapat mengali lebih dalam masalahnya. Kedua, menantang klien untuk mencari rencana dan strategi baru melalui berbagai alternatif

Dari pengamatan peneliti bahwa strategi komunikasi penyuluh agama yang diterapkan penyuluh dalam fasilitas dalam proses bimbingan menggunakan dasar-dasar al-quran yang mana pada proses menyampaikan materi penyuluh mewajibkan anggota majelis untuk membuka al-quran yang mana sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tidak meleceng dari ajaran agama islam dan audiens bisa langsung menyimak apa yang tertera.

e. Evaluasi dan Terminasi

Menurut peneliti dari salah satu strategi komunikasi penyuluh evaluasi dan terminasi merupakan bagian penting dari akhir strategi penyuluh yang dimana evaluasi dan terminasi merupakan hasil dari kegiatan penyuluh dimana seberapa besar pengaruh audiens terhadap pembinaan penyuluh agama yang menjadi ukuran keberhasilan

penyuluhan akan tampak pada kemajuan tingkah laku audiens yang berkembang kearah yang lebih positif

Dari pengamatan peneliti bahwa pengaruh pembinaan keagamaan terhadap masyarakat sangat berpengaruh besar bagi masyarakat kecamatan curup selatan yang mana setelah melakukan pembinaan banyak yang ikut berpartisipasi dalam mengeluarkan pertanyaan dan rasa ingin tahu lebih dalam sehingga dengan kegiatan terus menerus dalam melakukan pembinaan makanakan berefek baik bagi masyarakat. Namun apabila sudah dilaksanakan, tetapi tidak mengenai sasaran atau tidak berhasil maka langkah-langkah yang telah diambil itu kiranya perlu direvisi untuk menentukan langkah-langkah yang baru.

## **2. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Penyuluh Dalam Membina Keagamaan Yaitu:**

### **a. Faktor Pendidikan**

Pendidikan adalah salah satu proses yang bertujuan untuk membentuk pola perilaku salah satunya adalah pendidikan agama. Proses itu biasanya membutuhkan peran pendidik, tetapi pendidik yang bisa mendidik diri sendiri setelah berjumpa dengan pengalaman pendidikan.

Menurut peneliti dari keterangan hambatan penyuluh diatas salah satunya adalah pendidikan dimana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pemikiran, jika mayoritas pendididkan

sangat rendah maka akan menjadi hambatan penyuluh dalam membina keagamaan karena dalam mayoritas masyarakat lebih mementingkan urusan duniawi dari pada belajar agama.

b. Faktor Hereditas (Keturunan)

Jiwa keagamaan memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan lainnya yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tetapi dalam penelitian terhadap janin terkuak bahwa makanan dan perasaan ibu berpengaruh terhadap kondisi janin yang dikandung.

Menurut peneliti dari keterangan diatas bahwasannya sifat-sifat kejiwaan anak dengan orang tuanya, tampaknya pengaruh dapat dilihat dari hubungan emosional, dari keluarga karena didikan yang diutamakan itu melalui keluarga, jika bagus dalam mendidik dan mengajarkan anak keturunan yang baik maka inshaallah keturunan itu akan menjadi generasi yang sholeh dan

c. Faktor Tingkat Usia

Hubungan antara perkembangan usia dengan perkembangan jiwa keagamaan tampaknya tidak dapat dihilangkan begitu saja. Bila konversi agama dipengaruhi oleh sugesti, maka konversi agama akan lebih banyak terjadi pada anak-anak, karena dilihat usia tersebut lebih mudah menerima sugesti. jika sedari kecil tidak ditanamkan jiwa keagamaan maka akan sulit untuk diterima ketika umur sudah tua.

Menurut peneliti dari keterangan diatas bahwasannya tingkat umur juga menjadi kendala penyuluh dalam membina keagamaan karena jika sejak dini tidak ditanamkan jiwa keagamaan maka akan sulit untuk dipelajari ketika sudah tua.

d. Kurangnya Jumlah Penyuluh

Kurangnya jumlah penyuluh di Kecamatan curup selatan menjadi salah satu penghambat dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat. Jumlah penyuluh agama yang bertugas di Kecamatan curup selatan hanya sejumlah 10 orang , terdiri dari 2 orang penyuluh dan 8 orang penyuluh honorer, serta 1 orang sebagai tata usaha, yang bertugas di 9 desa 1 kelurahan yang jumlah penduduknya yang beragama Islam sebanyak 21.351 jiwa. Perbandingan yang sangat tidak rasional jika mengharapkan hasil yang maksimal dalam sebuah proses pembinaan keagamaan.

Menurut peneliti dari keterangan diatas bahwasannya kurangnya penyuluh dikecamatan curup selatan sangat memungkinkan untuk terhambatnya proses pembinaan karena wilayah yang sangat luas dengan penduduk yang banyak membuat pembinaan keagamaan sangat terhambat.

e. Efisiensi Waktu

Masalah yang juga dihadapi oleh para penyuluh agama yang bertugas di Kecamatan curup selatan yaitu, sulitnya berinteraksi

langsung dengan masyarakat, ini disebabkan karena kesibukan masyarakat Kecamatan Curup Selatan yang didominasi oleh petani dan buruh bangunan, yang pada siang hari selalu fokus pada pekerjaan mereka masing-masing dan pada malam hari digunakan untuk beristirahat, sehingga proses pembinaan kurang maksimal. Pada saat ini proses pembinaan kemasyarakatan hanya terfokus pada pembinaan yang dilakukan dengan proses kunjungan di hari jum'at.

Dari penjelasan diatas peneliti mengamati bahwa pekerjaan penduduk Kecamatan Curup Selatan yang mayoritas petani, membuat pembinaan keagamaan sedikit terhambat karena masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu di sawah dan ladang, sehingga jika sudah pulang kerumah lebih banyak memanfaatkan waktu untuk beristirahat.

Dari kelima analisa di atas maka dapat dipahami bahwa keterbatasan penyuluh dapat menghambat proses pembinaan jiwa keagamaan pada masyarakat dalam melakukan tugasnya sebagai penyuluh. Di samping itu kurangnya jumlah penyuluh menjadi kendala utama dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Kecamatan curup selatan.

Solusi yang dapat dilakukan untuk ketiga analisa tersebut adalah menambah jumlah penyuluh agar tidak penyuluh yang ada tidak terlalu kewalahan menghadapi masyarakat. Serta masyarakat harus bisa

meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan keagamaan agar penyuluh lebih mudah berinteraksi langsung dengan masyarakat.

f. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang berasal dari luar atau lingkungannya. Faktor ini sangat memungkinkan karena masyarakat juga berperan atas terjadinya hambatan pembinaan jiwa keagamaan masyarakat yang dilaksanakan oleh para penyuluh agama antara lain:

1) Masyarakat Tidak Paham Agama

Islam adalah agama yang sangat memperhatikan segala hal terkait ibadah dan amaliyah yang dilakukan oleh umatnya selama hidup di dunia. Segala aspek kehidupan diberikan panduan aturan oleh Islam dan sudah seharusnya seluruh umat Islam untuk belajar secara menyeluruh tidak secara persial. Jika belajar tidak secara menyeluruh serta tidak jelas asalnya, maka seseorang akan terombang-ambing dalam beragama.

Seseorang akan mudah terseret pemahaman dan aliran yang pada zaman globalisasi informasi saat ini sangat banyak bermunculan serta menganggap pemahamannya yang paling sesuai dengan ajaran Islam. Masyarakat dengan gampang menghukumi sesuatu hanya berdasarkan kajian dan informasi

setengah-tengah yang beredar di media sosial. Masyarakat yang kurang paham agama mengakibatkan rentannya persoalan akidah di tengah masyarakat sehingga membuat mereka mudah dirasuki paham-paham yang sebenarnya menyimpang dari ajaran Islam.

Menurut peneliti dari penjelasan diatas Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap agama dapat mengakibatkan seseorang akan mudah terpengaruh pada suatu hal yang di larang dalam ajaran agama Islam dan menganggapnya bahwa itu adalah hal yang sudah benar. Bahkan seseorang akan mudah dirasuki paham-paham yang menyimpang dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

## 2) Perbedaan Pendapat Mengenai Agama

Perbedaan pendapat adalah pendapat yang berbeda dengan apa yang diputuskan dan dikemukakan oleh satu orang atau lebih dalam suatu pengambilan keputusan. Perbedaan tentang pemahaman suatu fenomena di masyarakat sudah menjadi hal yang lumrah. Masyarakat seharusnya menyadari bangsa ini sudah banyak memiliki perbedaan sejak dulu, perbedaan pendapat tidak bisa dijadikan alasan untuk membenci satu sama lain bahkan bersikap diskriminatif. Perbedaan pendapat dapat menimbulkan konflik yang menyebabkan antar individu atau kelompok terlibat perselisihan dan permusuhan.

Dalam menyikapi perbedaan ada kalanya, kita mempunyai standar ganda, yaitu mengakui bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang wajar, tapi di saat yang bersamaan kita juga belum berjiwa besar untuk menerima dan memahami perbedaan tersebut.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Perbedaan pendapat dapat mengakibatkan perselisihan dan permusuhan di antara masyarakat-masyarakat tidak menyadari bahwa perbedaan pendapat tidak bisa dijadikan alasan untuk saling membenci. Seseorang yang berbeda pendapat tidak menyadari bahwa mereka harus saling menerima dan memahami pendapat yang berbeda.

Solusi, masyarakat bisa menyikapi perbedaan dengan mengedepankan toleransi dan saling memahami satu sama lain tanpa terlebih dahulu menghakimi orang lain. Ajaklah orang yang berbeda pendapat dengan penyuluh dialog dan diskusi, jangan sampai hanya karena beda pendapat kita menyesatkan dan mengkafirkan orang lain

### 3) Malasnya Anak-Anak Belajar Di TPA

Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karna dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Jika seseorang memiliki rasa malas untuk

melakukan sesuatu, maka akan timbul tabiat/kebiasaan yang cenderung bermalas. Malasnya anak-anak belajar di TPA Malas adalah suatu perasaan di mana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negatif atau tidak adanya keinginan untuk melakukan hal tersebut. Jika seseorang memiliki rasa malas untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul tabiat/kebiasaan yang cenderung bermalas.

Malas inilah yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama dalam melakukan pembinaan jiwa keagamaan. Bagi setiap orang tua yang memprogramkan anak-anak mereka untuk pintar mengaji, namun tidak semua anak yang mau untuk belajar mengaji karena mereka beranggapan belajar mengaji sangat sulit.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa Orang tua harusnya lebih memperhatikan apa penyebab anaknya malas belajar mengaji dengan cara mencari informasi dan bertanya langsung kepada sang anak. Orang tua juga perlu menciptakan kedisiplinan terhadap anaknya, selalu menasehati anak agar mau belajar mengaji.

#### 4) Kurang Memotivasi Anaknya Untuk Belajar Agama

Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi diri untuk terus belajar

merupakan hal yang sangat penting bagi setiap anak, karena motivasi tersebut akan menggugah anak untuk tetap bersemangat dalam belajar agama. Sebaliknya tanpa motivasi tersebut anak akan merasa sulit memahami materi agama. Tentu saja hal ini akan berdampak buruk bagi kualitas dirinya juga masa depannya. Lemahnya motivasi untuk belajar agama dalam diri setiap anak merupakan faktor utama yang dialami oleh kebanyakan anak sehingga hal ini menyebabkan anak kurang berminat untuk belajar agama dan menghabiskan waktu yang sia-sia.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kurangnya perhatian orang tua dapat menjadi faktor lemahnya motivasi belajar pada anaknya. Orang tua menempati peran yang sangat penting sebagai motivator bagi pendidikan anak, karena secara tidak sadar apapun yang berasal dari orang tua baik sifat maupun sikap akan menjadi panutan anak begitu pula dalam masalah pendidikan anak. Saat ini, banyak orang tua yang kerap menyalahkan kenakalan anaknya pada pihak sekolah. Padahal letak kesalahannya adalah kurangnya perhatian dan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Kebanyakan orang tua tidak menyadari hal tersebut dikarenakan mereka sibuk bekerja

- 5) Kurangnya Minat Masyarakat Mengikuti Kegiatan Keagamaan.

Jika seseorang tidak memiliki minat dalam melakukan sesuatu, maka akan sangat sulit bagi seseorang untuk mengarahkan orang-orang untuk melakukan sesuatu yang berdampak positif bagi dirinya. Minat inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi para penyuluh agama yang ada di Kecamatan Curup Selatan dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan bagi masyarakat kecamatan curup selatan. Bagi masyarakat sendiri kegiatan keagamaan itu terlalu menarik untuk mereka turut serta di dalamnya, apalagi kegiatan yang bersifat pengajian, ceramah. Sehingga berakibat pada kurangnya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan yang berbau keagamaan khususnya yang berbentuk pengajian. Ini semua dapat tercermin dari kurangnya masyarakat yang hadir dalam setiap pelaksanaan jum'at ibadah yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat.

Dari hasil penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa Kurangnya minat masyarakat di Kecamatan curup selatan untuk mengikuti kegiatan keagamaan disebabkan karena sebagian masyarakat lebih fokus pada kegiatan masing-masing sehingga mereka merasa kegiatan keagamaan itu membosankan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah dilakukan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan keagamaan diKecamatan Curup Selatan:

1. Adapun strategi yang digunakan oleh penyuluh agama dalam pembinaan keagamaan dengan cara membuat perencanaan sebelum melaksanakan penyuluhan yaitu menyusun materi atau pesan yang akan disampaikan kepada komunikan atau masyarakat dan materi yang disampaikan harus yang mudah dipahami serta diterima oleh komunikan (materi atau pesan tentang keagamaan yang biasa penyuluh sampaikan dikalangan majelis taklim dan masyarakat). Penyuluh Agama Islam Kecamatan Curup Selatan) dalam pelaksanaan strateginya yaitu berupa ceramah, membangun kerja sama dengan tokoh agama dan tokoh masyarakatdi desa binaan masing-masing. Memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Penyuluh juga melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah digunakan dalam kegiatan kepenyuluhan dengan membuat laporan kinerja yang pada bulannya akan disetorkan diKantor Kementrian agama dengan laporan kinerja bulanan berbentuk print out.

2. Faktor penghambat penyuluh dalam membina keagamaan yaitu salah satunya Kurangnya jumlah penyuluh sangat berpengaruh dalam proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat, di mana jumlah masyarakat yang akan melakukan pembinaan, masih belum sebanding dengan jumlah penyuluh yang hanya berjumlah (10) orang dengan luas daerah pembinaan sebanyak 9 desa dan 2 kelurahan dan terdiri 17 bangunan masjid yang membuat para penyuluh sedikit kewalahan dalam melakukan pembinaan keagamaan, sehingga pembinaan yang dilakukan selama ini dirasakan masih belum maksimal, Kendala ini sedikit banyak mempengaruhi proses pembinaan jiwa keagamaan masyarakat di Kecamatan Curup Selatan, karena jumlah penyuluh agama yang seperti ini tidak bisa menjangkau masyarakat secara keseluruhan.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan peneliti dan pembahasan peneliti yang telah dilakukan secara kesimpulan yang telah dijelaskan diatas. Maka penulis ingin memberi saran kepada penyuluh kecamatan curup selatan.

1. Bagi peneliti yang akan meneliti strategi komunikasi penyuluh agama dalam pembinaan jiwa keagamaan berikutnya, semoga hasil dari penelitian ini bisa membantu dalam penelitian berikutnya, dan semoga kekurangan yang ada di dalam skripsi ini bisa disempurnakan dari penelitian selanjutnya. Setidaknya hasil penelitian

2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang strategi komunikasi penulis berharap kajian ini tidak hanya sebatas untuk menuntaskan studi, akan tetapi bisa dijadikan sebagai pembelajaran yang mendalam sehingga penelitian yang dilakukan mampu menjadi bahan untuk berbenah kedepannya memiliki wawasan ketika menghadapi masyarakat
3. Bagi umat Islam yang berada di Kecamatan Curup Selatan, lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. dan selalu mengikuti pengajian rutin dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya dan menjaga kerukunan umat antar sesama dan antar agama.
4. Bagi para penyuluh Agama Islam, khususnya di kecamatan Curup Selatan, hendaknya lebih aktif lagi dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat guna kelancaran kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.

## DAFTAR PUSTAKA

Ace Sriati Rachman, dkk, 1990 *Komunikasi Penyuluhan*, (Universitas Terbuka,).

Alwi Hasan dkk, 2019 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,)

Athiyah al-Abrasy, Muhammad 1974 *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang,).

Cangara, Hafied 2021 *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press,)

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*.

Handayani, in 2018 “Strategi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”, Skripsi (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,).

<https://www.ejurnal.stikpmedan.ac.id> Vol. 3 No.1 diakses pada Oktober 2020 hlm.10

Istiqlaliyah, Nur 2018 “Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progi Daerah Istimewa Yogyakarta”, Tesis (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,).

Jaluddin, 2018 *Strategi Dakwah Islam Tentang Prilaku Kekerasan Orang Tua Terhadap Anak*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang,)

*Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam Vol. 3, No. 1, Januari 2011,*

Lumongga Lubis, Namora *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik,*.

martopolo, Ali *strategi kebudayaan*, (Jakarta: *Eister For Strategic End International Study,*)

Moleong, Lexy J *Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Cet, I; Bandung: Remaja Rosda Karya Offset, 2011),

Mubarok, Achmad Al Irsyad An Nafsy 1978 *Konseling Agama Teori dan Kasus*.

Muslih, TB. Aat Syafaat dkk. 2008 *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta:Rajawali Pers,)

Musnamar, Thohari *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*,

Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS 2017 Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam,

Ruslan, Rosandy 2021 *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relation* (Jakarta: Grafindo Persada,

Sarosa, Samiaji 2016 *dasar-dasar penelitian kualitatif* (jakarta:indeks, 2012), hlm 7.

Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam,dan Aplikasi*,( Jakarta : rinekacipta,),

Tim Pusat Studi Pancasila UGM, 2015 *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan NilaiNilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar Terdepan dan Tertinggal* (Cet. I; Yogyakarta: Pusat Studi Pancasila Universitas Gadjja Mada,)

Walgito, Bimo *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)* (Yogyakarta: Andi Offset,

Zimbardo G, 1986 *Psikologi Agama* (Bandung: Grafindo Kamiran Wuryo,)

## **Wawancara**

Hasil wawancara ibu Wana penyuluh agama 1 juni 2022

Tegu ati , Penyuluh Agama Islam Kecamatan curup selatan , *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan curup selatan, 1 mei 2022,

Ayi Yoyo, Penyuluh Agama Islam Kecamatan curup selatan, *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan curup selatan, 1 mei 2022

Tusmi Rahayu, Penyuluh Agama Islam Kecamatan curup selatan, *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan curup selatan, 7 mei 2022

Dilupa, Penyuluh Agama Islam Kecamatan curup selatan, *Wawancara*, Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Curup Selatan, 8 mei 2022

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



(Gambar 01 Kegiatan Dalam Melakukan Apel Pagi Setiap Hari Senin)



(Gambar 02 Kegiatan Penyuluh Dalam Melakukan Bimbingan Pranikah)



(Gambar 03 Pemberian Piagam Penghargaan Kepada Catin)



(Gambar 04 Belajar Membaca Huruf Aksara Al-Quran)



( Gambar 05 Belajar Sholat Dan Menjadi Imam DiTPQ)



( Gambar 06 Belajar Mengaji Di TPQ)



(Gambar 07 Dokumentasi Peneliti Dalam Wawancara)



(Gambar 08 Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara)



(Gambar 09 Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara)



(Gambar 09 Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara)



(Gambar 08 Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara)



(Gambar 09 Dokumentasi Peneliti Dalam Melakukan Wawancara)



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
 Nomor: 24 Tahun 2022

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II DALAM PENULISAN SKRIPSI**  
**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
- b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahkan tugas tersebut;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Islam Curup;
- 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2019 tentang STATUTA Institut Agama Islam negeri Curup;
- 4. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
- 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 Tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
- 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/15447 tanggal 18 April 2018 Tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
- 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Istitut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : Berita acara seminar proposal Program Prodi Komunikasi dan penyiaran islam tanggal 30 November 2021
- Menetapkan Pertama** : **MEMUTUSKAN :**  
 Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Menunjuk Saudara :
  - 1. Anisai, MA : 2003018101
  - 2. Dita Verolyna, M.I.Kom : 198512162019032004
 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :  
 N a m a : Nove Sella Seventeen  
 N i m : 18521024  
 Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Berdakwah Membina Keagamaan di Kecamatan Curup Selatan.
- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan kontens skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat keputusan ini disampaikan Kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Surat keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku;



di Curup  
 pada tanggal 13 Januari 2022



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Novi Sella Semteen  
 NIM : 18511024  
 FAKULTAS/PRODI : FUAD / KPI  
 PEMBIMBING I : Amrial MA  
 PEMBIMBING II : Dita Verolynn, M.I. Kom  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Berdakwah Membina Keselamatan, Di Kecamatan Curup Selatan

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Novi Sella Semteen  
 NIM : 18511024  
 FAKULTAS/PRODI : FUAD / KPI  
 PEMBIMBING I : Amrial MA  
 PEMBIMBING II : Dita Verolynn, M.I. Kom  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam Dalam Berdakwah Membina Keselamatan Di Kecamatan Curup Selatan

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

NIP.

Pembimbing II,

NIP. 198512162019032009



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	24-2-2022	Objek Penelitian	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2	29-2-2022	Bahan" yang akan di bahas	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3	1-3-2022	Wawancara untuk Mencari Sumber Informasi	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4	4-6-2022	Teori yang digunakan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5	6-6-2022	penyusunan skripsi yang di susunan.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
6	10-6-2022	Kelengkapan Aneliti dalam penulisan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
7	15-6-2022	terapan dalam penyusunan	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
8	17-6-2022	Kelengkapan wawancara	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	23-2-2022	Objek pada Penelitian Tugas penguluh Peran penguluh Pada Masyarakat		<i>[Signature]</i>
2	28-3-2022	Tentang Data Pada Penguluh. Muculis serta Imam yang ikut Peran di Masjid		<i>[Signature]</i>
3	11-4-2022	Wawancara yang akan dikumpulkan. Tertuju pada siapa saja. Seberapa Perbanyak" yg akan di lakukan.		<i>[Signature]</i>
4	1-6-2022	Teori yang digunakan		<i>[Signature]</i>
5	4-6-2022	susunan skripsi mntar bab		<i>[Signature]</i>
6	15-6-2022	Stratesi komunikasi		<i>[Signature]</i>
7	16-6-2022	Profil yang akan Di Lengkapi		<i>[Signature]</i>
8	20-6-2022	Penyusunan Kata dan hasil wawancara		<i>[Signature]</i>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jalan Dr. AK Gani No. 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telp. (0732) 21010-7003044  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-mail :

Nomor : 216 /In.34/FU/PP.00 9/06/2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian  
20 Juni 2022

Yth. Camat Curup Selatan Kab. Rejang Lebong

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyusunan Skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nove Sella Seventeen  
NIM : 18521024  
Prodi : KPI  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membina Keagamaan di Kecamatan Curup Selatan.  
Waktu Penelitian : 20 Juni 2022 s.d 20 September 2022  
Tempat Penelitian : Kecamatan Curup selatan Kab. Rejang Lebong  
mohon kiranya Bapak memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikianlah, atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN CURUP SELATAN**  
Jalan SidoMulyo Kel. Kelurahan Tempel Rejo kode pos 39112

Nomor : B.137//Kua.07.03.09/TL.00/06/2022

Lamp : -

Perihal : Surat tanggapan Izin Penelitian

Yth. Dekan Dr.Nelson S.Ag.,M.Pd  
Institut Agama Islam Negeri Curup  
Jl.Dr. AK Gani No.1 Dusun Curup.

Menindaklanjuti Surat Dekan Nomor : 135/In.34/FU/PP.00.9/05/2022, tanggal 04 april 2022 mengenai permohonan izin penelitian untuk skripsi S1 di Institut agama Islam Negeri Curup dengan Judul **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membina Keagamaan di Kecamatan Curup Selatan.”** Di Kantor urusaN Agama (KUA) Kecamatan Curup Selatan Dengan ini memberikan izin penelitian untuk skripsi sebagai syarat mendapatkan gelar S1 kepada nama dibawah ini :

Nama : Nove Sella Seventeen  
NIM : 18521024  
Jurusan : Ilmu komunikasi Penyiaran Islam

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 27 Juni 2022

a.n.Kepala,



Tegu Ati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720909 200501 1008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN CURUP SELATAN**  
Jalan SidoMulyo Kel. Kelurahan Tempel Rejo kode pos 39112

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR.136 /Kua.07.03.09/TL.00/06/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Nomor.216/In.34./FU/PP.00.9/06/2022, Perihal Rekomendasi izin Penelitian tanggal 20 Juni 2022., maka Kepala KUA Kecamatan Curup Selatan dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini :

Nama : Nove Sella Seventeen  
NIM : 18521024  
Jurusan : Ilmu komunikasi Penyiaran Islam  
Prodi : KPI  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Curup Selatan pada tanggal 20 Juni 2022 s.d 20 September 2022, guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Dalam Membina Keagamaan di Kecamatan Curup Selatan.”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Selatan, 27 Juni 2022

Kepala,



Tegu Ati, S.Ag., M.Pd  
NIP. 19720909 200501 1008

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wana S. Ag

Pekerjaan : Penyuluh PNS

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nove Sella Seventeen

Nim : 18521024

Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul  
**"STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DIKECAMATAN CURUP SELATAN"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana perlunya.

Pewawancara



Nove Sella Seventeen

Yang diwawancarai



Wana S. Ag

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusmiana

Pekerjaan : Penyuluh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nove Sella Seventeen

Nim : 18521024

Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul  
**"STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DIKECAMATAN CURUP SELATAN"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana perlunya.

Pewawancara



Nove Sella Seventeen

Yang diwawancarai



Rusmiana

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tusmi Rahayu SE.i

Pekerjaan : Penyuluh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nove Sella Seventeen

Nim : 18521024

Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul  
**"STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DIKECAMATAN CURUP SELATAN"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaiman perlunya.

Pewawancara



Nove Sella Seventeen

Yang diwawancarai



Tusmi Rahayu

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tegu Ati, SAg, M.Pd

Pekerjaan : Penyuluh PNS

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nove Sella Seventeen

Nim : 18521024

Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul  
**STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DIKECAMATAN CURUP SELATAN**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
:bagaiman perlunya.

Pewawancara



Nove Sella Seventeen

Yang diwawancarai



Tegu Ati

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erneli, Sag

Pekerjaan : Penyuluh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nove Sella Seventeen

Nim : 18521024

Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul  
**"STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DIKECAMATAN CURUP SELATAN"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana perlunya.

Pewawancara



Nove Sella Seventeen

Yang diwawancarai

  
Erneli

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ayi Yoyo Karmila S.Pd

Pekerjaan : Penyuluh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nove Sella Seventeen

Nim : 18521024

Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul  
**"STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DIKECAMATAN CURUP SELATAN"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaiman perlunya.

Pewawancara



Nove Sella Seventeen

Yang diwawancarai



Ayi Yoyo Karmila

## KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Dilupa S Pdi

Pekerjaan Penyuluh

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa

Nama Nove Sella Seventeen

Nim 18521024

Prodi/Fakultas Komunikasi dan Penyiaran Islam / Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusun skripsi yang berjudul  
**"STRATEGI KOMUNIKASI PENYULUH AGAMA DALAM PEMBINAAN  
KEAGAMAAN DIKECAMATAN CURUP SELATAN"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan  
sebagaimana perlunya.

Pewawancara



Nove Sella Seventeen

Yang diwawancarai



Dilupa